

ISSN 2655-9498



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

**WIDYA
AKUNTANSI DAN
KEUANGAN**

**VOLUME 02 NOMOR 02 TAHUN 2020
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI E-TICKETING BIOSKOP (M-Tix) DENGAN DIMENSI PENERIMAAN TEKNOLOGI

Gusi Putu Lestara Permana, I Gusti Ngurah Darma Paramartha, Ida Ayu Winda Juniari (1-18)

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KOTA PONTIANAK

Akhmad Yani, Zulkarnain Zulkarnain (19-31)

ANALISIS *COMMON SIZE* DAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI

Trisa Inna Fitriyani, Zulkarnain Zulkarnain (32-46)

PENGARUH PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LPD KECAMATAN UBUD

Ni Made Kansa Dewi Putri, Ni Luh Putri Srinadi (47-54)

PENGARUH PENERAPAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA DAN PEKERJAAN BEBAS

Ni Putu Ayu Siska Wulantari, I Made Endra Lesmana Putra (55-61)

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

I Putu Deddy Samtika Putra, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (62-77)

PENGARUH PEREKONOMIAN INDONESIA DI BERBAGAI SEKTOR AKIBAT *CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*

Ni Ketut Muliati (78-86)

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI KECERDASAN EMOSIONAL

Hamzah Ahmad, Hajering Hajering, Muslim Muslim, Alma Pratiwi (87-101)

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI E-TICKETING BIOSKOP (M-Tix) DENGAN DIMENSI PENERIMAAN TEKNOLOGI

Gusi Putu Lestara Permana¹
I Gusti Ngurah Darma Paramartha²
Ida Ayu Winda Juniari³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Nasional, e-mail : lestarapermana@undiknas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research was analyze factors that user accept e-ticketing software called m-tix using contract from Technology Acceptance Model (TAM). Data were collected using questionnaire. The sample in this study were 75 respondents, and respondents determine with purposive sampling method. Data were analyzed using several test such as : multiple linier regrestion, goodness of fit test, partial significance test (t-test). All data was running in Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software for windows.

The results of this study was 1) percieved ease of use has a positive and significant effect on the use of m-tix. 2) percieved usefulness has a positive and significant effect on the use of m-tix. 3) trust has a positive and significant effect on the use of use of m-tix. 4) Self-efficacy has a positive and significant effect on the use of use of m-tix.

Keyword : *percieved ease of use, percieved usefulness, trust, Self-efficacy, e-ticketing*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, kecepatan, keamanan, dan kemudahan menjadi pertimbangan utama pengembangan sebuah sistem sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif. Ketatnya persaingan dan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang ada menuntut suatu sistem yang lebih baik dan handal dalam menyelesaikan masalah.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dimana banyak sekali masyarakat yang disibukan dengan rutinitas dan pekerjaan sehari-hari untuk itu dibutuhkan nya suatu sarana untuk melepas semua masalah dari pekerjaan yang dilakukan dengan melakukan hiburan menonton film di bioskop. Perkembangan dunia perfilman sudah berkembang dengan cepat. Ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya dunia perindustrian perfilman yang menghasilkan film-film yang bermutu. Dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ingin menyaksikan film-film tersebut dibioskop.

E-ticketing adalah salah satu layanan pertumbuhan yang paling cepat yang telah disediakan internet (Pew, 2002; dalam Dehbashi, 2007). Menurut Karami (2008) online e-ticketing merupakan sistem penjualan tiket secara online dalam hal ini adalah tiket bioskop.

Pelanggan dapat memperoleh informasi langsung mengenai jadwal penayangan film yang ada di bioskop. Penjualan tiket secara online memungkinkan para pelanggan untuk bisa melakukan pembelian tanpa harus mendatangi bioskop. Pelanggan dapat langsung memperoleh informasi mengenai jadwal penayangan film hingga konfigurasi tempat duduk. Semua informasi mengenai electronic ticketing disimpan secara digital dalam sistem computer milik Cineplex21. E-ticketing juga digunakan sebagai peluang untuk meminimalkan biaya atau mengoptimalkan kenyamanan pelanggan.

Adapun kendala dalam penggunaan situs MTix ini adalah seseorang yang diharapkan menggunakan situs ini tentu seseorang yang memahami dan familiar terhadap komputer atau bisa disebut dengan computer self-efficacy. Menurut Compeau & Higgins (1995) mengungkapkan bahwa computer self-efficacy merupakan persepsi individu dari kemampuan untuk menggunakan computer dalam pemenuhan tugas, bukannya mencerminkan keterampilan komponen sederhana.

Cineplex 21 Group merupakan salah satu perusahaan pertunjukan bioskop di Indonesia yang telah mengembangkan layanan pembelian tiket berbasis internet. Hal tersebut dilakukan melalui jaringan bioskopnya yaitu Cinema XXI. Layanan pembelian tiket berbasis internet ini dikenal dengan sebutan M-Tix dan memiliki tujuan utama untuk memberikan pelayanan kenyamanan dan efisiensi kepada pelanggan ketika mereka ingin membeli tiket pertunjukan film. M-Tix adalah layanan transaksi pembelian tiket jarak jauh (remote transaction) yang menawarkan pelanggan akan pembelian tiket bioskop tanpa harus mengantri dan dapat dilakukan dimana saja jika kebutuhan akan akses layanan tersebut terpenuhi. Sejauh ini Cineplex 21 memiliki jaringan bioskop terbanyak di Bali.

Sejak diterapkan sistem pembelian tiket online berbasis MTix ini diberlakukan, pihak bioskop menaruh harapan bahwa dengan adanya sistem ini mampu memberikan kemudahan pada para konsumen membeli tiket bioskop untuk film yang diminati di berbagai bioskop yang ada di Denpasar. Dilihat dari peningkatan penggunaan internet di Indonesia terutama yang ada di Denpasar dan banyaknya situs-situs belanja online yang marak bermunculan seiring dengan perkembangan teknologi akan mampu menciptakan peluang meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk membeli tiket bioskop secara online. Pembelian tiket bioskop secara online ini dapat menarik perhatian para konsumen karena dengan adanya MTix ini dapat lakukan pembelian tiket bioskop secara mudah diperoleh karena bisa melakukan pembelian tiket bioskop kapan saja dan dimana saja.

Penelitian ini meneliti tentang persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan karena dua variable ini merupakan bagian dari teori TAM (Technology Acceptance Model) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini mengambil dua konstruk utama yang membentuk model TAM, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi manfaat kegunaan serta menambahkan dua konstruk diluar model ini. Adapun konstruk tersebut adalah kepercayaan dan *computer self-efficacy*. Penambahan dua konstruk ini untuk menilai penerimaan teknologi yang berasal dari pengalaman diri sendiri setelah menggunakan suatu sistem.

TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkan berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dalam pemakaian teknologi informasi (Davis et al., 1989).

Menurut Sherina dan Suartana (2014) konsep TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan TRA (Theory of Reasoned Action), dalam TAM, penerimaan pemakai teknologi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu persepsi kemanfaatan adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya dan persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan masalah

Penelitian (Lim dan Ting: 2012) menyatakan bahwa perilaku konsumen dalam melakukan transaksi belanja online sebagai situs belanja online mampu menyediakan layanan yang bermanfaat bagi konsumen dan layanan yang tidak tersedia melalui belanja tradisional yang dianggap berguna oleh konsumen dan dengan demikian mengarah pada pengembangan sikap yang menguntungkan terhadap belanja online.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan menggunakan layanan MTix, masih banyak konsimen bioskop Cinema XXI yang belum menggunakannya. Hal ini terlihat dari masih banyak nya antrian konsumen karena ingin membeli tiket menonton bioskop di loker pembelian tiket secara langsung atau di tempat. Keadaan seperti ini masih menunjukkan bahwa e-ticketing dengan aplikasi MTix masih lambat dari yang diharapkan. Menurut Shen, 2003 faktor yang menyebabkan adalah kurang mudahnya penggunaan E-ticketing dalam aplikasi MTix.

Menurut penelitian Amijaya (2010) yang melakukan penelitian terhadap pengguna KlikBCA, menunjukkan hasil variabel kemudahan dalam penggunaan berpengaruh positif terhadap minat ulang nasabah menggunakan internet banking. Hasil penelitian ini didukung

oleh penelitian Mayasari (2011) yang juga dilakukan terhadap KlikBCA menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan yang membuat nasabah memiliki sikap positif untuk menerima dan mengadopsi layanan internet banking

Menurut Lim & Ting (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan situs belanja online berpengaruh terhadap sikap pelanggan online shopping. Nasri dan Charfeddine (2012) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan dan sikap terhadap internet banking. Penelitian Renny et al. (2012) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara positif mempengaruhi sikap terhadap kegunaan tiket penerbangan secara online. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi E-ticketing MTix Cinema XXI

Menurut penelitian Maharsi dan Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi manfaat terhadap intense perilaku terbukti signifikan, penelitian Mayasari dkk. (2011) juga menyebutkan bahwa persepsi manfaat (perceived usefulness) memiliki pengaruh signifikan terhadap intense perilaku (behavior intention). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lee & Wan, 2010) persepsi kemanfaatan merupakan tingkatan kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu subyek tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya dalam hal ini subyek yang akan dimaksudkan adalah niat dalam menggunakan e-ticketing pada transJakarta.

Penelitian Lim & Ting (2012) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan situs belanja online berpengaruh terhadap sikap pelanggan online shopping. Sementara itu, penelitian yang Nasri dan Charfeddine (2012) juga menjelaskan bahwa persepsi kegunaan secara signifikan dan positif mempengaruhi sikap terhadap internet banking. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Persepsi manfaat kegunaan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi E-ticketing MTix Cinema XXI

Menurut penelitian Sulaiman et. al. (2008) mengenai penggunaan trend e-ticketing di Malaysia menunjukkan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh terhadap minat pengguna dalam membeli tiket online, hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Duraisamy (2008) yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat

penggunaan sistem e-ticketing. Kesharwani (2008) dimana penelitiannya pada penggunaan internet banking yang mendapatkan hasil serupa yaitu kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan internet. Sementara itu, Renny et al. (2012) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kepercayaan secara positif mempengaruhi sikap terhadap kegunaan tiket penerbangan secara online. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternative sebagai berikut:

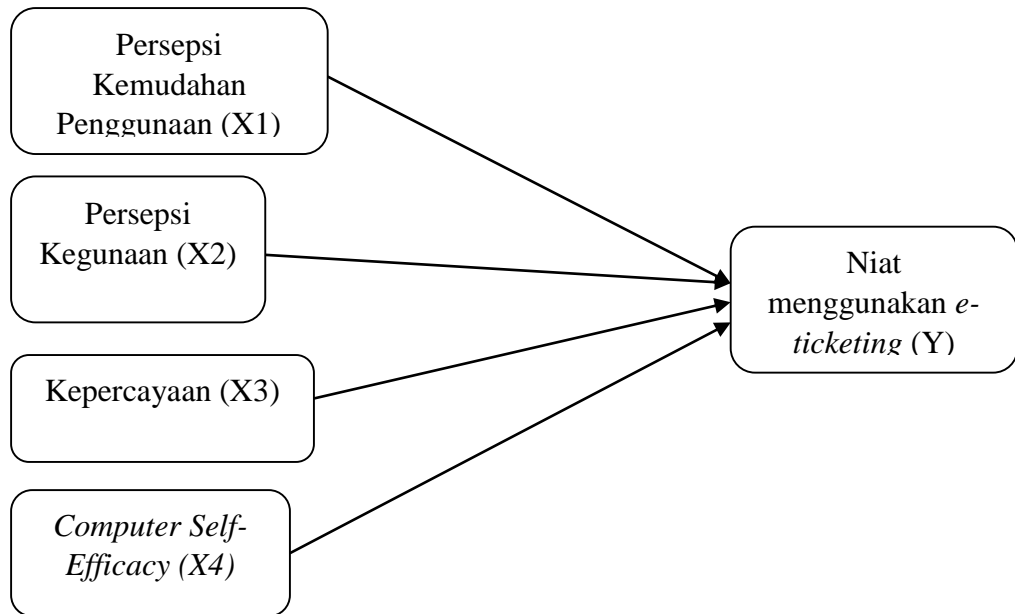
H3 : Kepercayaan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi E-ticketing MTix Cinema XXI

Menurut penelitian Yusoff (2012) menunjukkan bahwa penggunaan antarmuka teknologi dan alat-alat disitus online yang penting dalam memprediksi sikap terhadap belanja online. Penelitian yang dilakukan oleh Jang et al. (2011) akan tetapi penelitian ini tidak memiliki hasil yang positif terhadap sikap dalam membeli. Irmadhani (2012) menunjukkan bahwa Computer Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan online Banking. Menurut Compeau et al. sebagaimana dikutip Hwa Hu et al, computer self efficacy mengacu penilaian pada individu atas kemampuannya untuk menggunakan computer. Ditemukan e-learning self efficacy berperan penting dalam mempengaruhi sikap terhadap e-learning dan niat perilaku untuk menggunakan e-learning. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi E-ticketing MTix Cinema XXI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh gerai Cinema XXI, alasan pemilihan lokasi karena aplikasi tiket bioskop elektronik pertama kali dikembangkan oleh Cinema XXI, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang diperlukan bagi penelitiannya. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain: a) Memiliki akun M-Tix yang ada di Cinema XXI; b) Pernah menggunakan M-Tix dalam kurun waktu minimal 6 bulan terakhir. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 : Karakteristik Responden

	Karakteristik	Jumlah	Persentase(%)
a	Jenis kelamin		
	Laki-laki	50	66,7
	Perempuan	20	26,7
b	Pendidikan		
	SMA	10	13,3
	D3	25	33,3
	S1	40	53,3
c	Umur		
	20-25 Th	10	13,3
	>25-35 Th	20	26,7
	>35 Th	45	60,0
	Jumlah	75	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak (66,7%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar tingkat sarjana (53,3%). Berdasarkan umur diperoleh > 35 tahun sebanyak 60%.

Uji Validitas

Pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen – instrumen di dalam kuesioner sangatlah penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Dengan demikian instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian validitas disini dilakukan pada 30 responden dengan taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 : Karakteristik Responden

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X1.1	0,715	Valid
2	X1.2	0,806	Valid
3	X1.3	0,663	Valid
4	X1.4	0,806	Valid
5	X1.5	0,867	Valid
6	X2.1	0,890	Valid
7	X2.2	0,934	Valid
8	X2.3	0,939	Valid
9	X2.4	0,939	Valid
10	X3.1	0,890	Valid
11	X3.2	0,841	Valid
12	X3.3	0,903	Valid
13	X3.4	0,934	Valid
14	X4.1	0,887	Valid
15	X4.2	0,944	Valid
16	X4.3	0,840	Valid
17	Y1	0,642	Valid
18	Y2	0,811	Valid
19	Y3	0,841	Valid
20	Y4	0,841	Valid

Sumber : Data Diolah

Nilai r hitung pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r hitung diatas lebih besar dari 0,3. Dengan demikian seluruh instrumen penelitian yang digunakan adalah valid selanjutnya instrument-instrument tersebut dapat digunakan untuk menganalisis statistik lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha cronbach > 0,60.

Tabel 3 : Karakteristik Responden

No	Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Persepsi kemudahan	0,909	Reliabel
2	Persepsi kegunaan	0,970	Reliabel

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemudahan	,572	1,750
	Kegunaan	,655	1,526
	Kepercayaan	,742	1,347
	Self efficacy	,867	1,153

a. Dependent Variable: Niat menggunakan e-ticketing

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai tolerance berturut-turut sebesar 0,572 ; 0,655 ; 0,742, 0,867 yang kesemuanya lebih besar dari 10 persen (0,10), dan nilai VIF sebesar 1,750 ; 1,526 ; 1,347 ; 1,153 yang kesemuanya lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik Glejser. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistic di atas $\alpha = 0,05$.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,478	,573		,834	,407
	Kemudahan	-,002	,017	-,020	-,135	,893
	Kegunaan	-,041	,181	-,308	-,225	,727
	Kepercayaan	-,002	,015	-,020	-,155	,878
	Self efficacy	,031	,017	,217	1,827	,072

a. Dependent Variable: Abres

Hasil uji Gletser diperoleh nilai signifikansi variabel kemudahan sebesar 0,893, variabel kegunaan 0,727, variabel kepercayaan sebesar 0,878, dan variabel self efficacy sebesar 0,072 semua nilai sig pada ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam menganalisa pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kepercayaan, komputer self efficacy terhadap niat menggunakan e-ticketing adalah model regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22.0 serta diuji dengan tingkat

signifikansi 5%. Dalam model regresi linier berganda ini, persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), kepercayaan (X3), dan computer self efficacy (X4) digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan niat menggunakan e-ticketing (Y) sebagai variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,632	1,014		2,595	,012
	Kemudahan	,098	,030	,242	3,312	,001
	Kegunaan	,250	,032	,532	7,798	,000
	Kepercayaan	,363	,027	,866	13,511	,000
	Self efficacy	,182	,030	,360	6,061	,000

a. Dependent Variable: Niat menggunakan e-ticketing

1. Koefisien konstanta sebesar 2,632, artinya bila variabel persepsi kemudahan(X1), persepsi kegunaan (X2), kepercayaan (X3) dan self efficacy (X4) konstan pada angka 0 (nol) maka niat menggunakan e-ticketing (Y) sebesar 2,632.
2. Nilai koefisien regresi persepsi kemudahan (X1) = 0,098, secara statistik menunjukkan bahwa jika persepsi kemudahan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka niat menggunakan e-ticketing meningkat sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi persepsi kegunaan (X2) = 0,250, secara statistik menunjukkan bahwa, jika persepsi kegunaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka niat menggunakan e-ticketing meningkat sebesar 0,250 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi kepercayaan (X3) = 0,363, secara statistik menunjukkan bahwa, jika kepercayaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka niat menggunakan e-ticketing meningkat sebesar 0,363 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi computer self efficacy (X4) = 0,182, secara statistik menunjukkan bahwa, jika computer self efficacy ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka niat menggunakan e-ticketing meningkat sebesar 0,182 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Goodness of Fit

Uji Signifikansi Simultan F

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,031	4	7,508	64,438	,000 ^a
	Residual	8,156	70	,117		
	Total	38,187	74			

a. Predictors: (Constant), Self efficacy, Kegunaan, Kepercayaan, Kemudahan

b. Dependent Variable: Niat menggunakan e-ticketing

Sesuai hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 64,438$, nilai sig 0,00, pada taraf $\alpha = 5\%$ secara simultan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kepercayaan dan self efficacy berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan e-ticketing.

Analisis Determinasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), kepercayaan (X3) dan self efficacy (X4) terhadap niat menggunakan e-ticketing (Y). Yang dinyatakan dalam persentase, dengan rumus $D = R^2 \times 100\%$.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,786	,774	,34134

a. Predictors: (Constant), Self efficacy, Kegunaan, Kepercayaan, Kemudahan

b. Dependent Variable: Niat menggunakan e-ticketing

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0,786 atau 78,6%. Ini menunjukkan pengaruh persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), kepercayaan (X3) dan self efficacy (X4) memberikan kontribusi naik turunnya niat menggunakan e-ticketing sebesar 78,6% dan 21,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh persepsi kemudahan secara parsial terhadap niat menggunakan e-ticketing

Pengujian signifikansi pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan e-ticketing secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan $\alpha (0,05)$. Variabel persepsi kemudahan dengan nilai sig 0,001

berarti *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan e-ticketing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *computer self efficacy* maka konsumen semakin berniat menggunakan e-ticketing, begitu sebaliknya semakin rendah *computer self efficacy* maka konsumen semakin kurang berniat menggunakan e-ticketing.

Menurut penelitian Yusoff (2012) menunjukkan bahwa penggunaan antarmuka teknologi dan alat-alat disitus online yang penting dalam memprediksi sikap terhadap belanja online. Penelitian yang dilakukan oleh Jang et al. (2011) akan tetapi penelitian ini tidak memiliki hasil yang positif terhadap sikap dalam membeli. Irmadhani (2012) menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan online Banking. Menurut Compeau et al. sebagaimana dikutip Hwa Hu et al, *computer self efficacy* mengacu penilaian pada individu atas kemampuannya untuk menggunakan computer. Ditemukan e-learning self efficacy berperan penting dalam mempengaruhi sikap terhadap e-learning dan niat perilaku untuk menggunakan e-learning

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan e-ticketing, persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan e-ticketing, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan e-ticketing, *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan e-ticketing.

Untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian terutama dalam e-ticketing, karena dalam perkembangannya e-ticketing tidak hanya diterapkan dibioskop tetapi juga di sektor transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, I., & Shine, J. (2003). Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury, *Technology Analysis & Strategic Management*. Vol. 15 No. 4: pp 441-455.
- Adam, D.A., Nelson, R. R., & Todd, P. A. 1992. Perceived Usefulness, Ease of use, and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*, 16(2), 227-247

- Amijaya, Gilang Rizky. 2010. Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko, dan Fitur Layanan terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan *Internet Banking* (Studi pada Nasabah Bank BCA). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Compeau, D.R., & Higgins, C.A. 1995. Computer selfefficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, 19(2): 189-221.
- Dehbashi, Shima. 2007. Factors Affecting on Iranian Customes Acceptance Toward E-Ticketing Provided by Airlines. *Thesis Lulea University of Technology*.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339.
- Doni James, 2011 Pengenalan Sistem Tiket Bioskop *Online*: Penelitian Andi. Yogyakarta.
- Duraisamy, Thiagarajan. 2008. Now Everyone Can Trust Online An Analysis On How Malaysians View Online Flight Booking.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmadhani. 2012. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan *Computer Self Efficacy*, terhadap Penggunaan *online banking* pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jang, H. Y. & Mi, J. N. 2011. "Customer Acceptance of IPTV Service Quality". *International Journal of Information Management*. 582-592.
- Karami, Mitra. 2008. Factor Influencing Adoption Online Ticketing. Lulela University of Technology. Master Thesis, 2006:45 ISBN:1653-0187
- Kesharwani, Ankit and Shailendra Singh Bisht. 2012. The Impact of Trust and Perceived Risk on the Internet Banking Adoption in India. *International Journal of Bank Marketing*. Vol. 30 (4) pp:303-322.
- Kusuma, W. 2009. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Lee, C. B., & Wan, G. 2010. Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lim, W. M. & Ting D.H. 2012. "E-shopping: an Analysis of the Technology Acceptance Model" *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 6, No. 4; April 2012
- Mayasri, Feronica, Elisabeth Penti Kurniawati, dan Paskah Ika Nugroho. 2011. Antecedent dan Konsekuensi Sikap Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) (Survey pada Pengguna KlikBCA). Salatiga: *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan*. ISBN 979-26-0255-0.
- Mahasri, Sri dan Yuliani, M. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9 (1) pp: 18-28.

- Ng-Kruelle, G. dan P. A. Swatman. 2006. E-Ticketing Strategy and Implementation in an Open Access System: The case of Deutsche Bahn
- Nicholas, Bienz (2008). "Electronic Ticketing: Electronic Business Course Fribourg. Project Paper
- Nasri, Wadie, and Charfeddine, Lanouar. 2012. Journal of High Technology Management Research. Factors Affecting The Adoption of Internet Banking in Tunisia: An Integration Theory of Acceptance Model and Theory of Planned Behavior
- Renny., Guritno, Suryo., Siringoringo, Hotniar. 2012. Perceived Usefulness, Ease of use, and Attitude Towards Online Shopping Usefulness Towards Online Airlines Ticket Purchase
- Rustiana, 2004. "Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tinjauan Perspektif Gender", Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol 17, No. 1, Maret.
- Shen. 2003. "Building Customer Trust in Mobile Commerce." *Communication of The ACM (Communication of The ACM)* 91-94.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulaiman, Ainin., Josephine Ng., and Suhana Mohezar. 2008. E-Ticketing as a New Way of Buying Tickets: *Malaysian Perceptions*. Vol. 17 (2) pp: 149-157.
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Maharsi dan Yuliani Mulyadi, 2007, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra*.
- Sherina dan Suartana, 2014. "Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556 (2014),h.168-169.
- W.M. Lim and H. D. Ting, "E-Shopping: An Analysis of the Technology Acceptance Model," *Modern Applied Science*, vol. 6, no. 4, pp. 49-62, 2012
- Y. Hwang dan M. Y. Yi, Predicting the Use of Web Based Information System: Intrinsic Motivation and Self Efficacy, in Eighth Americas Conference on Information Systems, Texas, USA, 2002.
- Yusoff, Y. M., Zikri, M., Mohd, S. M. Z., Ermy, S. P., & Emmaliana, R., 2009. "Individual Differences, Perceived Ease of Use, and Perceived Usefulness in the E-Library Usage" *Computer and Information Science*. Vol. 2, No. 1.

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KOTA PONTIANAK

Akhmad Yani ¹
Zulkarnain Zulkarnain ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia
Email Korespondensi: zulkarnain@imwi.ac.id

ABSTRACT

Demands on performance and the implementation of the principle of performance accountability lead to the need to measure local government performance. Performance measurement is important to assess the accountability of officials or organizations in producing the best service to the public, as well as in realizing good governance in local governments. This study seeks to provide an overview of the financial performance of the Pontianak City Government by using performance measurement tools in the form of regional financial ratios. Quantitative approaches are used in data analysis. The narrative form is then descriptively applied to illustrate the findings from the results of the analysis of related data. From this research it was found that the Pontianak City Government is quite capable in financing the administration and development in the regions; PAD revenues increase from year to year; the contribution of local taxes is very large in the formation of overall PAD; dependence on transfers from the central and other regional governments, including the category of "medium"; achieving the PAD target is classified as very effective; and the capital expenditure ratio has exceeded the average capital expenditure ratio in regional governments.

Keywords: *Regional Financial Performance; Financial Ratio Analysis; Pontianak City.*

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya Undang-Undang tentang Otonomi Daerah pasca reformasi tahun 1997, setiap Pemerintah Daerah (*selanjutnya disebut pemda*) dituntut untuk menjalankan roda pemerintahan dengan efektif dan efisien, serta mampu memberikan hasil (kinerja) yang baik dalam persoalan kemajuan tingkat ekonomi, kualitas SDM, dan pengelolaan kekayaan sumber daya alam. Tuntutan tersebut untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) juga meningkat (Novitasari & Hapitri, 2019).

Pola desentralisasi dengan banyaknya wewenang yang dilimpahkan dari pemerintah pusat ke daerah menuntut *good governance* di daerah. Setiap kegiatan dan *outcomes* (hasil akhir) kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah harus dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada publik maupun kepada pemerintah pusat, sebagai bentuk pelaksanaan prinsip akuntabilitas. Termasuk pula untuk meningkatkan kredibilitas penyampaian

Bentuk narasi secara deskriptif kemudian diterapkan untuk menggambarkan temuan dari hasil analisis data terkait. Untuk mencari sumber teori dan pelaksanaannya diperoleh dari riset pustaka dan penelitian sejenis yang dipublikasikan lewat jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Kota Pontianak didirikan oleh Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie pada hari Rabu, 23 Oktober 1771. Kota Pontianak dikenal dengan sebutan Kota Khatulistiwa karena dilewati garis lintang 0 derajat. Di Siantan (sebelah utara Kota Pontianak) berdiri Tugu Khatulistiwa yang merupakan tonggak garis ekuator, dibangun oleh ahli geografi dari Belanda pada tahun 1928. Dua kali dalam setahun tepatnya pada tanggal 21 - 23 Maret, dan 21 - 23 September matahari siang akan berada tepat di atas kepala, sehingga membuat tugu serta benda di sekitarnya tidak memiliki bayangan (Pontianak, 2019b).

Berada atau dilewati oleh garis lintang 0° membuat Kota Pontianak beriklim tropis, memiliki curah hujan yang cukup tinggi di antara 3.000-4.000 mm pertahun, dan terjadi pada bulan Mei sampai dengan Oktober, menyebabkan hutannya ditumbuhi berbagai pepohonan yang tumbuh subur. Suhu rata-rata Kota Pontianak antara 28° C- 30° C. Pada siang hari bahkan suhu bisa melebihi 32° C (Pontianak, 2019b).

Potensi komoditi unggulan Kota Pontianak adalah lidah buaya (*aloe vera*). Lidah buaya menjadi tanaman komoditi sejak pertama dikembangkan pada tahun 1980. Dalam beberapa tahun hingga 10 (sepuluh) tahun kemudian, dengan pembudidayaan yang lebih serius, masyarakat mendapatkan hasil yang menguntungkan. Lalu pada tahun 1992, potensi dari lidah buaya ini dan manfaat ekonomi yang dihasilkan disosialisasikan semakin masif. Pemkot Pontianak membangun *Aloe Vera Center* sebagai pusat pengembangan & budi daya tanaman lidah buaya di bawah koordinasi Dinas Pertanian & Kehutanan Kota Pontianak.

Kota Pontianak memiliki visi "**Pontianak Kota Khatulistiwa, Berwawasan Lingkungan yang Cerdas dan Bermartabat**". Saat ini Walikota Pontianak dijabat oleh Bapak Ir. H. Edi Rusdi Kamtono, M.M., M.T. dan Wakil Walikota Pontianak dijabat oleh Bapak Bahasan, S.H., yang merupakan pasangan terpilih dari Pilwako Pontianak tahun 2018 dengan raihan suara sebanyak 63,92%, dan menjabat sejak 23 Desember 2018.

Tabel 4
Rasio Pertumbuhan PAD
Pemerintah Kota Pontianak Tahun 2014-2018

TAHUN	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Pengelolaan Kky. Daerah	Lain-lain PAD yang Sah	PAD
2014	13,09%	-6,85%	-56,75%	78,23%	12,63%
2015	18,35%	-34,03%	167,06%	22,31%	12,03%
2016	7,36%	28,01%	259,63%	4,10%	16,33%
2017	17,42%	-15,13%	-58,74%	128,44%	22,26%
2018	1,90%	1,07%	24,97%	-37,12%	-7,50%

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id, data update 28 Januari 2020 (diolah)

Tabel 4 di atas menunjukkan tren positif peningkatan PAD secara total dari 2015-2017. Bila dilihat berdasarkan komponen, antara tahun ke tahun tren peningkatan/penurunan sangat bervariasi, menunjukkan belum stabilnya capaian tiap komponen. Hal ini boleh jadi dikarenakan bergesernya berbagai kebijakan terkait penerapan pemungutan PAD antar komponen. Hal lain boleh jadi dikarenakan terdapat penerimaan yang sifatnya tentatif atau insidental atau tidak rutin atau tidak berulang antara tahun ke tahun, contohnya pada komponen Lain-lain PAD yang Sah. Sedangkan untuk penerimaan PAD dari komponen Pajak Daerah kecenderungannya berulang dan mendapatkan penambahan tahun ke tahun.

Analisis Rasio Kontribusi Pajak Daerah & Retribusi Daerah Terhadap PAD

Rasio ini menggambarkan besar sokongan atau sumbangan atau andil dari pembayaran pajak daerah masyarakat maupun pembayaran retribusi daerah atas penerimaan PAD secara keseluruhan. Berikut disajikan Rasio Kontribusi Pajak Daerah & Retribusi Daerah terhadap PAD Pemkot Pontianak tahun 2014-2018:

Tabel 5
Rasio Kontribusi Pajak Daerah & Retribusi Daerah Terhadap PAD
Pemerintah Kota Pontianak Tahun 2014-2018

TAHUN	Pajak Daerah		Retribusi Daerah		PAD
	Jumlah	%	Jumlah	%	
2014	203.165.655.899	68,00%	49.752.244.887	16,65%	298.768.480.275
2015	240.452.113.349	71,84%	32.821.997.143	9,81%	334.708.368.452
2016	258.149.996.119	66,30%	42.016.145.122	10,79%	389.368.654.493
2017	303.127.995.782	63,68%	35.657.077.655	7,49%	476.050.410.314
2018	308.900.825.494	70,15%	36.039.842.255	8,18%	440.358.120.031
Rata-rata		67,99%		10,58%	

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id, data update 28 Januari 2020 (diolah)

Tabel 5 di atas menunjukkan peran yang besar dari komponen pajak daerah menyumbang penerimaan PAD secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi besar dalam pembentukan kumulatif pajak daerah adalah dari BPHTB, Pajak Penerangan Jalan, dan Pajak Restoran. Hal ini tidak terlepas dari topangan sektor pariwisata, diantaranya kuliner, yang semakin menggeliat di Kota Pontianak. Kuliner Kota Pontianak seperti ikan asam pedas, mie keping, bubur pedas, mie sagu, kerupuk basah, dan sotong pangkong sangat disenangi dan banyak diincar oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Pontianak, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara (Pontianakpost, 2020).

Sedangkan jenis retribusi daerah yang memberikan kontribusi besar dalam pembentukan kumulatif retribusi daerah adalah dari retribusi (jasa umum) pelayanan persampahan, retribusi (perizinan tertentu) izin mendirikan bangunan, dan retribusi (jasa usaha) pemakaian kekayaan daerah. Ketiga hal ini kembali menunjukkan Kota Pontianak sebagai daerah yang membangun, dengan aktivitas usaha atau berjualan yang marak berkembang di masyarakat.

Analisis Rasio Ketergantungan Keuangan Pemerintah Daerah

Rasio ini menggambarkan besar ketergantungan pemda terhadap sumber penerimaan daerah dari pendapatan transfer, baik transfer pemerintah pusat maupun transfer antar daerah. Berikut disajikan Rasio Ketergantungan Keuangan Pemerintah Daerah Pemkot Pontianak tahun 2014-2018:

Tabel 6
Rasio Ketergantungan Keuangan Pemerintah Daerah
Pemerintah Kota Pontianak Tahun 2014-2018

TAHUN	PENDAPATAN TRANSFER	PENDAPATAN DAERAH	%	KETERGANTU- NGAN
2014	1.030.896.782.115	1.329.956.797.030	77,51%	Tinggi
2015	1.091.057.400.656	1.525.991.158.470	71,50%	Sedang
2016	1.022.715.733.567	1.418.516.388.060	72,10%	Sedang
2017	1.063.061.877.003	1.545.622.287.316	68,78%	Sedang
2018	1.158.053.989.529	1.663.204.429.560	69,63%	Sedang
Rata-rata			71,90%	Sedang

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id, data update 28 Januari 2020 (diolah)

besar dari Pemda Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang memiliki rasio belanja modal tertinggi di tahun 2018 yaitu Pemkot Depok dengan rasio belanja modal sebesar 27,86%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kedalaman pengkajian, dalam mengutarakan informasi kualitatif yang bersumber langsung dari pihak Pemkot Pontianak. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menggali informasi tersebut, misalnya langsung dari Pejabat Pengelola Keuangan Daerah pemda setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andilala, & Ratomo, U. T. (2016). *Pontianak Raih Penghargaan Pelayanan Publik Terbaik se-Indonesia*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/600527/pontianak-raih-penghargaan-pelayanan-publik-terbaik-se-indonesia>
- Fardianti, A. N. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung tahun 2011-2016*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ibrahim, J. (2020). *Pemkot Pontianak Pertahankan SAKIP Predikat BB*. Pontianakkota.Go.Id. <https://www.pontianakkota.go.id/pontianak-hari-ini/berita/Pemkot-Pontianak-Pertahankan-SAKIP-Predikat-BB>
- Kawilarang, R. R. A. (2019). *APBD 2020, Pontianak Targetkan Pendapatan Rp1,89 Triliun*. Viva.Co.Id. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1245743-apbd-2020-pontianak-targetkan-pendapatan-rp1-89-triliun>
- Krisnaldy, K., & Deliana, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan APBD Provinsi DKI Jakarta. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49–58.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN.
- Maulina, F., & Rhea, R. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat). *Obis*, 2(1), 11–22.
- Murni, M., & Hairiyadi, A. (2017). *Sutarmidji Dinobatkan Sebagai Wali Kota Terbaik se Indonesia*. Equator.Co.Id. <https://equator.co.id/sutarmidji-dinobatkan-sebagai-wali-kota-terbaik-se-indonesia/>
- Mustafa, B., & Halim, A. (2009). Pengukuran Kinerja Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7(4), 792–802.
- Novitasari, Y., & Hapitri, D. (2019). Realisasi Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan, serta Pengaruhnya Terhadap IPM Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Cakrawala*, 2(1), 1–15.
- Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2016). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Kediri). *Journal of Innovation in Business and Economics*, 7(1), 31–40.

- Pilat, J. J., & Morasa, J. (2017). Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Manado untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Manado Tahun Anggaran 2011-2015. *Jurnal Accountability*, 6(1), 45–56.
- Pontianak, P. K. (2019a). *Pemasangan Tapping Box Dongkrak Pendapatan Daerah*. Pontianakkota.Go.Id. <https://www.pontianakkota.go.id/pontianak-hari-ini/berita/Pemasangan-Tapping-Box-Dongkrak-Pendapatan-Daerah>
- Pontianak, P. K. (2019b). *Potensi Pemerintah Kota Pontianak*. Pontianakkota.Go.Id. <https://www.pontianakkota.go.id/tentang/potensi>
- Pontianakpost. (2020). *Kembangkan Potensi Kuliner Daerah*. Pontianakpost.Co.Id. <https://pontianakpost.co.id/kembangkan-potensi-kuliner-daerah/>
- Sartika, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 147–153.
- Soeharjoto, S. (2019). Kemampuan dan Kinerja Keuangan Provinsi Kalimantan. *Akuntabel*, 15(2), 131–138.
- Syahroni, & Jamadin. (2018). *Edi Kamtono: Pembangunan Kota Pontianak Tak Terlepas Peran Masyarakat Bayar Pajak*. Pontianak.Tribunnews.Com. <https://pontianak.tribunnews.com/2018/11/07/edi-kamtonopembangunan-kota-pontianak-tak-terlepas-peran-masyarakat-bayar-pajak>
- Syahroni, & Nasaruddin. (2017). *Setahun Raih 32 Penghargaan Bergengsi, Sutarmidji Sebut 1 Penghargaan Ini Bikin Pontianak Bangga*. Pontianak.Tribunnews.Com. <https://pontianak.tribunnews.com/2017/11/19/setahun-raih-32-penghargaan-bergengsi-sutarmidji-sebut-1-penghargaan-ini-bikin-pontianak-bangga>
- UGM, F. (1991). Pengukuran Kemampuan Keuangan Daerah dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah yang Nyata dan Bertanggung Jawab. In *Laporan Akhir Penelitian*.
- Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten-Kota di Jawa Barat. *Cakrawala*, 3(1), 61–74.
- Zulkarnain, Z., & Andriansyah, R. (2018). Opini Audit BPK-RI dan Substansi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. *Cakrawala*, 1(1), 58–74.
- Zulkarnain, Z., & Ningrum, D. A. (2020). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 197–211. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1161>

ANALISIS *COMMON SIZE* DAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI

Trisa Inna Fitriyani¹
Zulkarnain Zulkarnain²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia
Email Korespondensi: zulkarnain@imwi.ac.id

ABSTRACT

This analysis is carried out aiming to see the performance of the consumer goods industry/ CGI sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using common size analysis and financial ratio analysis. The research method used in this research is descriptive research method. The data used is secondary data, in the form of CGI sector financial statements for the period 2017-2018, which are published on the IDX website. The data used is the financial statements of 53 companies. The source of the theory is obtained through library research and similar research obtained from research journals. Financial ratio analysis used is the current ratio, quick ratio, debt to assets, debt to equity, total asset turnover, fixed asset ratio, gross profit margin, return on assets, and return on equity. The analysis shows an increase and a decrease, and a stable number for the results.

Keywords: *Common Size Analysis; Financial Ratio Analysis; Consumer Goods Industry.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui perkembangan dan kemajuan perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan atau data keuangan lainnya kepada pihak-pihak atau *user* yang berkepentingan (Munawir, 2014). Dengan laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Selanjutnya untuk mendapatkan penafsiran data yang berdayaguna dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk periode masa datang. Kinerja perusahaan yang baik akan membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Gumanti, 2011). Analisis laporan keuangan yang populer salah satunya adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik keuangan perusahaan seperti tingkat kelancaran dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (rasio likuiditas), kemampuan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka panjang (rasio solvabilitas), tingkat keuntungan (rasio profitabilitas) dan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan (rasio aktivitas) (Fahmi, 2015).

Laporan keuangan selain digunakan oleh pihak internal perusahaan, pihak eksternal juga ikut serta menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan. Sebagai penanam modal, investor mengharapkan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dari segi memperoleh laba ataupun efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Sebagai sumber penyedia laporan keuangan perusahaan yang *listing go public* di Indonesia, BEI (Bursa Efek Indonesia) menggolongkan perusahaan-perusahaan berdasarkan sektor atau jenis industrinya. Terdapat sembilan sektor industri di BEI, salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry/CGI*). Perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan yang merubah bahan baku/setengah jadi menjadi barang jadi yang pada umumnya dapat dikonsumsi oleh perusahaan lain, rumah tangga atau pribadi akan digolongkan ke dalam sektor CGI.

Barang yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor CGI selalu dinantikan dan menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat, maka sektor inilah yang menjadi paling dekat dengan masyarakat. Sehingga perusahaan dalam sektor ini selalu beroperasi, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan di dalamnya mengalami kerugian. Pada tahun 2018 sektor CGI mengalami perlambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu persaingan antar perusahaan (Muamar, 2018).

Di sektor CGI perusahaan akan dikelompokkan berdasarkan jenis barang yang diproduksi (yang kemudian dikelompokkan sebagai subsektor). Pada tahun 2018 terdapat enam subsektor dari sektor CGI, dengan total jumlah 53 perusahaan di dalamnya. Diantaranya 27 perusahaan subsektor *food and beverage*, 5 perusahaan subsektor *tobacco manufacturers*, 10 perusahaan subsektor *pharmaceuticals*, 6 perusahaan subsektor *cosmetics and huosehold*, 4 perusahaan subsektor *houseware*, dan 1 perusahaan subsektor *other*.

Pada rentang tahun 2017 dan 2018 setiap subsektor mengalami pertumbuhan yang beragam. Pada akhir tahun 2018, yaitu tepatnya pada bulan Nopember 2018, indeks harga saham perusahaan sektor CGI mengalami anjlok 3,83%, (Kevin, 2018). Saham-saham sektor CGI banyak yang dilepas investor, diantaranya HMSP (PT HM Sampoerna Tbk, UNVR (PT

Unilever Indonesia Tbk), GGRM (PT Gudang Garam Tbk), dan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk).

Lalu bagaimana dengan kinerja keuangan perusahaan sektor CGI secara umum pada tahun 2018? Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui pendekatan analisis *common size* dan analisis rasio keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan rasio keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sektor CGI (Barus et al., 2017; Martiani, 2019; Nazariah et al., 2019). Namun, penelitian sebelumnya berfokus pada satu subsektor yang ada di sektor CGI. Sedangkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja sektor CGI secara umum pada tahun 2018.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya mendeskripsikan gejala, peristiwa ataupun kejadian yang sedang terjadi (Sujarweni, 2015). Dilihat dari jenis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka, yang kemudian digunakan sebagai alat analisis untuk memperoleh pengetahuan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi (Sujarweni, 2015).

Data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan sektor CGI periode tahun 2017 – 2018 yang dipublikasikan di BEI melalui laman web www.idx.co.id. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan 53 perusahaan. Sumber teori diperoleh melalui riset pustaka dan penelitian sejenis yang didapat dari jurnal penelitian.

Analisis rasio keuangan perusahaan dilakukan dengan rumus-rumus rasio keuangan berikut ini (Fahmi, 2015):

Tabel 1
Rumus Rasio Keuangan

No.	Jenis Rasio	Rumus Rasio Keuangan
1.	Rasio Likuiditas	
	adalah rasio yang menggambarkan besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya, baik kepada pihak eksternal maupun internal.	
	a. <i>Current Ratio</i>	
	Rasio untuk mengukur kemampuan entitas/perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih lunas secara keseluruhan.	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

c. *Return on Equity*

Digunakan untuk perusahaan mengetahui kemampuannya dalam memperoleh laba menggunakan modal dari para pemegang saham.

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Fahmi (2015)

Penjelasan deskriptif kemudian dilakukan untuk menggambarkan temuan dari hasil analisis data terkait. Penjelasan tersebut diantaranya keterkaitan dengan sumber teori yang diperoleh melalui riset pustaka dan penelitian sejenis yang didapat dari jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Terdapat 53 perusahaan sebagai subjek penelitian Perusahaan tersebut digolongkan berdasarkan subsektor dan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dikategorikan berdasarkan jumlah penjualan pada tahun 2018, dengan ketentuan sebagaimana Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Ketentuan Ukuran Perusahaan

Ukuran	Kategori
Small	Penjualan sampai dengan 500 Milyar Rupiah
Medium	Penjualan dari 500 Milyar hingga 1 Triliun Rupiah
Large	Penjualan dari 1 Triliun hingga 2 Triliun Rupiah
Super	Penjualan di atas 2 Triliun Rupiah

Maka bila dilihat berdasarkan ukuran dan subsektornya maka distribusi perusahaan dalam sektor CGI ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Perusahaan Berdasarkan Subsektor dan Ukuran

Subsektor	Ukuran Perusahaan				Total Persen
	Small	Medium	Large	Super	
Food and Beverage	7	6	4	10	50,94
Tobacco Manufacturers	1	0	1	3	9,43
Pharmaceuticals	1	1	3	5	18,87
Cosmetics and Household	2	1	0	3	11,32
Houseware	3	0	0	1	7,55
Other	0	0	0	1	1,89
Jumlah perusahaan	14	8	8	23	100,00
Persentase dari total	26,42	15,09	15,09	43,40	100,00

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 3 di atas menunjukkan dominasi perusahaan berukuran *super* di sektor CGI (dengan penjualan di atas 2 Triliun Rupiah per tahun), yaitu sebanyak 23 perusahaan atau mencapai 43,40% dari total 53 perusahaan. Hal ini setidaknya menunjukkan pula kontribusi yang besar sektor ini bagi IHSG (Fajrian, 2019).

Analisis Common Size

Analisis common size dilakukan dengan cara menghitung jumlah dari tiap akun di laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi menjadi proporsi (persentase) dari jumlah total aset (untuk laporan posisi keuangan) atau total penjualan (untuk laporan laba rugi) (Hanafi & Halim, 2012; Aminah & Hidayat, 2016).

Analisis Common Size Laporan Posisi Keuangan

Aset dalam laporan posisi keuangan mewakili apa yang dimiliki oleh perusahaan. Kewajiban merupakan keharusan perusahaan untuk membayar utang kepada perusahaan atau pihak lain pada masa tertentu di masa depan. Ekuitas menyajikan investasi para pemilik saham dan modal pemilik perusahaan dalam sektor. Berikut ini disajikan analisis *common size* laporan posisi keuangan kumulatif perusahaan-perusahaan sektor CGI di BEI tahun 2018 dan 2017:

Tabel 4
Common Size Laporan Posisi Keuangan Seluruh Perusahaan Sektor CGI
Tahun 2018 dan 2017

ITEM	TAHUN		Naik/ Turun
	2018	2017	
ASSETS			
Current Assets			
Cash and cash equivalents	12,20	13,50	(1,30)
Trade receivables	10,78	11,19	(0,40)
Non-trade receivables	0,84	1,04	(0,20)
Inventory	24,83	25,76	(0,92)
Prepaid Expense	0,43	0,43	(0,00)
Other Current Assets	4,69	3,74	0,95
Total current assets	53,77	55,65	(1,88)
Non-current assets			
Investments	2,22	2,06	0,16
Property, plant and equipment	35,32	34,84	0,48
Other Non Current Assets	8,70	7,45	1,25
Total non-current assets	46,23	44,35	1,88
TOTAL ASSETS	100,00	100,00	-
LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITIES			
Current liabilities			
Short-term loans	12,50	12,43	0,07
Trade payables	6,68	7,25	(0,57)
Other Current Payables	5,99	4,37	1,62
Current accrued expenses	2,69	2,53	0,15
Taxes payable	1,34	1,20	0,14
Total current liabilities	29,19	27,78	1,42
Non-current liabilities			
Long-term liabilities	10,45	12,04	(1,59)
Total non-current liabilities	10,45	12,04	(1,59)
TOTAL LIABILITIES	39,65	39,82	(0,17)
EQUITY			
Common Stock	4,29	4,58	(0,29)
Other Equity	15,33	15,94	(0,61)
Retained earnings (deficit)	35,89	34,71	1,18
Total equity attributable to equity owners of parent entity	55,51	55,23	0,28
Non-controlling interests	4,84	4,95	(0,11)
TOTAL EQUITY	60,35	60,18	0,17
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	100,00	100,00	-

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4 di atas menunjukkan di sisi aset, persentase aset tanah, bangunan, dan peralatan mendominasi proporsi total aset secara keseluruhan. Bila diperhatikan *trend* tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atau investasi padat modal yang cukup besar yang dilakukan perusahaan-perusahaan sektor CGI.

Kemudian pada tahun 2018 persentase kas dan setara kas terhadap total aset terlihat turun dari tahun sebelumnya. Penurunan ini bila diperhatikan mengakibatkan persentase kas dan setara kas terhadap total aset lebih rendah dibanding persentase utang lancar terhadap total liabilitas dan ekuitas. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya rendah.

Jumlah kas dan dan setara kas yang kecil akan mengganggu aktivitas perusahaan, karena perusahaan kekurangan dana yang likuid untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran yang tidak rutin. Sebaliknya jumlah kas yang terlalu besar pada perusahaan menunjukkan jumlah dana yang tidak digunakan (menganggur). Semakin banyak dana menganggur berarti semakin banyak nilai investasi yang hilang.

Persentase piutang usaha terhadap total aset cukup besar pada tahun 2018 dan 2017. Kondisi ini setidaknya menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola piutang kurang baik. Semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula risiko piutang tidak tertagih.

Persentase persediaan terhadap total aset pada tahun 2018 cukup tinggi, walaupun turun dari tahun sebelumnya. Tingginya tingkat persediaan tidak menguntungkan perusahaan karena dapat menimbulkan biaya penyimpanan, risiko kerusakan dan menghambat *cash flow* karena banyaknya dana yang tertanam pada persediaan (dana menganggur).

Lalu di sisi kewajiban, kewajiban jangka pendek memiliki proporsi tertinggi dibanding komponen kewajiban lainnya. Tingginya persentase kewajiban jangka pendek bisa mengindikasikan terjadi peningkatan aktivitas perusahaan sehingga memerlukan utang kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan operasional. Semakin tinggi persentase kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan risiko yang dihadapi. Namun jika kenaikan kewajiban jangka pendek dapat memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan secara optimal dapat meningkatkan produktivitasnya dan perusahaan lebih dapat

mengembangkan bisnisnya, serta dengan peningkatan tersebut juga mampu meningkatkan laba, maka keputusan untuk menambah kewajiban lancar sudah tepat.

Persentase ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas pada tahun 2018 meningkat dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan aset yang didanai oleh modal yang dimiliki perusahaan meningkat dibanding yang didanai dari utang.

Analisis Common Size Laporan Laba Rugi

Untuk melihat hasil usaha operasional perusahaan selama setahun terakhir dan termasuk tahun sebelumnya dapat dilihat melalui laporan laba rugi. Dalam laporan tersebut tersajikan daftar pendapatan dan beban perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dapat dilihat profitabilitas perusahaan pada waktu tersebut, meskipun tidak menunjukkan arus kas perusahaan. Berikut ini disajikan analisis *common size* laporan posisi keuangan kumulatif perusahaan-perusahaan sektor CGI di BEI tahun 2018 dan 2017:

Tabel 5
Common Size Laporan Laba Rugi Seluruh Perusahaan Sektor CGI
Tahun 2018 dan 2017

ITEM	TAHUN		Naik/ Turun
	2018	2017	
Net sales	100,00	100,00	-
Cost of goods sold	(71,41)	(70,69)	(0,72)
Gross margin	28,59	29,31	(0,72)
Operational expense			
Sales expense	(10,50)	(10,62)	0,12
Administration & general expenses	(5,09)	(4,99)	(0,10)
Total operational expense	(15,59)	(15,61)	0,02
Other income	1,73	0,95	0,78
Other expense	(1,26)	(1,35)	0,09
Other gain (loss)	0,02	0,00	0,02
Increase (decrease)	0,48	(0,40)	0,89
Profit before income tax expense	13,49	13,30	0,19
Income (Expense) Tax	(3,64)	(3,61)	(0,03)
Profit from continuing operations	9,85	9,69	0,16
Gain (Loss) from discontinuing operations, net	0,22	0,02	0,20
Profit (Loss)	10,07	9,71	0,36

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 5 di atas menunjukkan persentase harga pokok penjualan terhadap penjualan bersih pada tahun 2018 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan turunnya laba kotor. Namun bila dilihat dari persentase beban operasi terhadap penjualan

bersih terjadi penurunan, sehingga laba operasi meningkat. Bahkan sampai dengan laba bersih setelah pajak pun akhirnya terjadi peningkatan sebesar 0,36% dari tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai keterkaitan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pengambilan keputusan dalam mempertimbangkan potensi keberhasilan perusahaan untuk masa akan datang. Cara yang dipakai dalam menilai kinerja perusahaan salah satunya dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio dapat mengukur tingkat kinerja perusahaan yang berdampak kepada keuangan dan operasional. Dengan kinerja perusahaan yang baik akan membantu manajemen perusahaan mencapai tujuan perusahaan. Rasio keuangan yang biasanya digunakan dalam analisis adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Berikut ini disajikan rasio likuiditas kumulatif perusahaan-perusahaan sektor CGI di BEI tahun 2018 dan 2017:

Tabel 6
Rasio Likuiditas Seluruh Perusahaan Sektor CGI Tahun 2018 dan 2017

Subsektor	Current Ratio		Quick Ratio	
	2018	2017	2018	2017
Food And Beverage	1,47	1,81	1,01	1,35
Tobacco Manufacturers	2,52	2,58	0,90	0,75
Pharmaceuticals	2,36	2,66	1,64	1,83
Cosmetics And Household	0,95	0,84	0,65	0,60
Houseware	1,37	1,32	0,55	0,51
Other	3,69	3,78	2,11	2,17
Sektor Industri Barang Konsumsi	1,84	2,00	1,00	1,10

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Apabila dilihat dari hasil perhitungan *current ratio*, sektor CGI memiliki kemampuan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar lebih baik pada tahun 2017 dibanding tahun 2018. Hal ini diakibatkan peningkatan

Rasio Aktivitas

Berikut ini disajikan rasio aktivitas kumulatif perusahaan-perusahaan sektor CGI di BEI tahun 2018 dan 2017:

Tabel 8
Rasio Aktivitas Seluruh Perusahaan Sektor CGI Tahun 2018 dan 2017

Subsektor	T-Asset Turnover		F-Asset Turnover	
	2018	2017	2018	2017
Food And Beverage	0,94	0,96	2,35	2,43
Tobacco Manufacturers	1,71	1,63	6,29	6,06
Pharmaceuticals	1,04	1,14	3,29	3,81
Cosmetics And Household	1,82	1,86	3,65	3,71
Houseware	0,50	0,50	1,21	1,19
Other	1,79	1,75	29,86	26,07
Sektor Industri Barang Konsumsi	1,26	1,26	3,57	3,63

Sumber: Data diolah (2020)

Total asset turnover sektor CGI secara keseluruhan bergerak stabil dari tahun 2017 ke tahun 2018. Subsektor *Houseware* juga menunjukkan nilai *total asset turnover* yang sama pada kedua tahun tersebut. Rasio tertinggi pada tahun 2018 (1,82) terjadi di subsektor *Cosmetics and Household*, walaupun menunjukkan penurunan efektifitasnya dalam penggunaan total aset dari tahun sebelumnya (1,86).

Fixed asset turnover sektor CGI secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 0,06 persen dari (3,63) tahun 2017 ke (3,57) tahun 2018. Berbanding terbalik dengan penurunan sektor CGI secara keseluruhan, subsektor *Other* pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,79 persen dari tahun sebelumnya yang menunjukkan adanya pertumbuhan efektifitas dalam penggunaan aset tetap.

Rasio Profitabilitas

Berikut ini disajikan rasio aktivitas kumulatif perusahaan-perusahaan sektor CGI di BEI tahun 2018 dan 2017:

Tabel 9
Rasio Profitabilitas Seluruh Perusahaan Sektor CGI Tahun 2018 dan 2017

Subsektor	GPM		ROA		ROE	
	2018	2017	2018	2017	2018	2017
Food And Beverage	0,29	0,29	0,08	0,08	0,14	0,14
Tobacco Manufacturers	0,21	0,22	0,16	0,16	0,23	0,23
Pharmaceuticals	0,42	0,42	0,12	0,11	0,19	0,16
Cosmetics And Household	0,49	0,50	0,35	0,28	0,74	0,73
Houseware	0,31	0,30	0,03	0,03	0,06	0,06
Other	0,09	0,09	0,08	0,08	0,11	0,11
Sektor Industri Barang Konsumsi	0,29	0,29	0,13	0,12	0,21	0,20

Sumber: Data diolah (2020)

Gross profit margin sektor CGI secara keseluruhan pada tahun 2018 dan 2017 adalah sama pada nilai 0,29. Penjualan meningkat pada tahun 2018, namun diikuti pula dengan kenaikan harga pokok penjualan. Penjualan meningkat sebesar 8,08 persen dan harga pokok penjualan meningkat sebesar 9,18 persen. Berdasarkan subsektor, gross profit margin tertinggi (0,49) terjadi pada subsektor *Cosmetics and Household* yang memperoleh laba kotor sebesar 49,27 persen dari total penjualan bersih 48 Triliun Rupiah pada tahun 2018. Sedangkan rasio terendah (0,09) terjadi pada subsektor other yang memperoleh laba kotor sebesar 9,40 persen dari total penjualan bersih 2,7 Triliun Rupiah.

Return on assets sektor CGI secara keseluruhan pada tahun 2018 dan 2017 meningkat tidak signifikan sebesar 0,01 persen. Pada tahun 2017 ROA secara keseluruhan sebesar 0,12, kemudian pada tahun selanjutnya sebesar 0,13. Bila dilihat berdasarkan subsektor, rasio tertinggi pada tahun 2018 terjadi pada subsektor *Cosmetics and Household*, sedangkan subsektor lainnya rasionya masih di bawah nilai 0,20. Hal ini dikarenakan subsektor *Cosmetics and Household* mendapatkan laba bersih 19,04 persen dari total penjualan pada tahun tersebut. Investor sangat memperhatikan ROA perusahaan (Zulkarnain et al., 2020). Investor memiliki orientasi menginginkan *return* yang tinggi dari investasi.

Return on equity sektor CGI secara keseluruhan pada tahun 2018 dan 2017 pun meningkat tidak signifikan sebesar 0,01 persen. Pada tahun 2017 ROE secara keseluruhan sebesar 0,20, kemudian pada tahun selanjutnya sebesar 0,21. Bila dilihat berdasarkan subsektor, rasio tertinggi (0,74) pada tahun 2018 terjadi pada subsektor *Cosmetics and Household*, yang mengalami peningkatan ROE dibanding tahun sebelumnya. Hal ini

menunjukkan subsektor *Cosmetics and Household* memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memberikan laba kepada pemegang saham dibandingkan subsektor lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran kinerja perusahaan di sektor CGI-BEI pada tahun 2018 dan 2017. Sektor CGI dalam penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 8,08%. Hal ini berkontribusi positif terhadap terjadinya peningkatan laba bersih sebesar 0,36% dari penjualan bersih. Rata-rata laba bersih perusahaan di sektor CGI pada tahun 2018 mencapai 1 Triliun Rupiah. Meski terjadi penurunan 2,02% pada kas dan setara kas, peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada persediaan, investasi, dan aset tetap. Di sisi lain, kewajiban juga meningkat sebesar 7,93% dan ekuitas meningkat sebesar 8,40%.

Pertumbuhan atau penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada sektor CGI juga tergambar pada hasil analisis rasio keuangan berikut ini: (1) Rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Keduanya mengalami penurunan, dimana *current ratio* pada periode sebelumnya tahun 2017 sebesar 2,00 menurun menjadi 1,84 pada periode selanjutnya tahun 2018. Begitu pula *quick ratio* pada tahun 2017 sebesar 1,10, kemudian turun menjadi 1,00 pada tahun 2018; (2) Rasio solvabilitas, yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Dari tahun 2017 ke 2018 kedua rasio tersebut bergerak stabil, dimana *debt to asset ratio* ditemukan sebesar 0,40. Sedangkan *debt to equity ratio* sebesar 0,66; (3) Rasio aktivitas, yang terdiri dari *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*. *Total asset turnover*, dari hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perubahan diantara tahun 2017 dan tahun 2018, keduanya berada di posisi 1,26. Sedangkan pada *fixed asset turnover*, terdapat sedikit penurunan dari sebesar 3,63 pada tahun 2017, turun menjadi 3,57 pada tahun 2018; (4) Rasio profitabilitas, yang terdiri dari *gross profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. *Gross profit margin* pada tahun 2017 dan 2018 bergerak stabil sebesar 0,29%. *Return on assets* (ROA) mengalami sedikit peningkatan, yaitu sebesar 0,12% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi sebesar 0,13% pada tahun 2018. *Return on equity* (ROE) pun mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,20% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 0,21% pada tahun 2018.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah rasio yang digunakan dalam analisis. Penelitian ini baru menggunakan sebagian kecil jenis rasio keuangan. Dengan keterbatasan

ini, pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menambah jenis rasio keuangan yang lain untuk memberikan gambaran utuh pengukuran kinerja perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., & Hidayat, I. (2016). Analisis Common Size Statement dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3), 1–25.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Astra Otoparts, Tbk dan PT Goodyear Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154–163.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fajrian, H. (2019). *Sektor Barang Konsumsi Melesat Nyaris 2%, IHSG Tembus 6.328,71*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a5576c5234/sektor-barang-konsumsi-melesat-nyaris-2-ihsg-tembus-632871>
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN.
- Kevin, A. (2018). *Sektor Barang Konsumsi Anjlok 3,83%, Time to Buy?* Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181109150142-17-41413/sektor-barang-konsumsi-anjlok-383-time-to-buy>
- Martiani, N. L. D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 668–678.
- Muamar, Y. (2018). *Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nazariah, Maisur, & Masytari, A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*, 1(2), 61–69.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Zulkarnain, Z., & Farida, R. (2018). Peran Profitability dan Capital Structure dalam Memengaruhi Firm Value. *Cakrawala*, 1(2), 89–99.
- Zulkarnain, Z., Syahara, R., & Novitasari, Y. (2020). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Stock Price pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Cakrawala*, 3(1), 22–32.

PENGARUH PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LPD KECAMATAN UBUD

Ni Made Kansa Dewi Putri¹

Ni Luh Putri Srinadi²

^{1,2)} Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali

Surel: kansa@stikom-bali.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of management participation and user satisfaction on the effectiveness of using accounting information systems. This research was conducted in the LPD Sub-district of Ubud, using the observation method, interview method, the literature method, the documentation method, and the survey method by distributing questionnaires to LPD employees in the Sub-district of Ubud, with a population of 263 employees. Determination of the sample using non-probability sampling method with purposive sampling method. The research sample consisted of 87 employees. Data analysis uses Multiple Linear Regression. The results showed that management participation and user satisfaction had a positive and significant effect on the effectiveness of the use of accounting information systems in LPD in Ubud Gianyar, which means that the higher the management participation, the more effective the use of accounting information systems, vice versa and the higher the ability of satisfaction users will increase the effectiveness of using accounting information systems, and vice versa.

Keywords: management participation, satisfaction, accounting information system

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dengan adanya perubahan lingkungan yang pesat, dinamis, dan luas serta didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang, mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat informasi. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Teknologi informasi memungkinkan manusia untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Selain itu teknologi informasi memunculkan suatu sistem yang bisa kita sebut sistem informasi.

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer, banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Sistem informasi akuntansi

dalam sebuah organisasi bisnis menjadi sarana penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*, 2011).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, 2013 dalam Ratnaningsih, 2014). Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan. Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono, 2011).

Partisipasi Manajemen juga mempunyai peran yang penting dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem (Ismail, 2009).

Menurut Gupta *et al.*, (2007), kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staf sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kepuasan pengguna memiliki peran penting terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dimana Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi.

Menurut Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.4 Tahun 2012 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Gianyar dikelompokkan menjadi 2 Lembaga Pemerdayaan Lembaga Peerkreditan Desa (LPLPD) yaitu LPLPD Gianyar dan LPLPD Tegallalang. Dari data LPLPD Tegallalang, LPD Kecamatan Ubud terdiri dari 29 LPD. Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan Ubud dipilih karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Selain itu, perkembangan LPD di Kecamatan Ubud sangat berkembang maka sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan

kepada nasabah dan untuk pemroses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu sehingga LPD di Kecamatan Ubud mampu menghadapi persaingan yang telah cukup ketat.

Penelitian ini akan membahas tentang Partisipasi Manajemen, dan Kepuasan Pengguna terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Adapun alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kondisi perkembangan menuntut lembaga keuangan terutama LPD untuk dapat memanfaatkan dukungan teknologi informasi dalam operasional usahanya. Selain itu kondisi persaingan yang semakin kompetitif dengan lembaga keuangan selain LPD seperti KSP dan Bank yang berkembang serta faktor-faktor individu yang berbeda mempengaruhi terjadinya kesalahan pengoperasian sistem informasi yang mengakibatkan penggunaan sistem informasi menjadi tidak efektif.

Partisipasi manajemen menurut Lesmana (2011) Partisipasi manajemen adalah dukungan yang diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses review dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba mencari lubang-lubang kelemahan.

Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggota organisasi lainnya termasuk para bawahannya untuk mengimplementasikan sebuah strategi organisasi.

Menurut penelitian sebelumnya dari Christin (2017), menunjukkan bahwa pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada BPR kabupaten badung.

H1 : Partisipasi Manajemen Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat kepuasan pengguna SIA adalah salah satu variabel yang banyak dipakai untuk menilai kesuksesan implementasi SIA pada suatu organisasi. Kepuasan menurut Kotler (2003) merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja atau hasil suatu produk dan harapan. Jika kinerja atau hasil suatu produk berada dibawah harapan maka pengguna

akan merasa tidak puas. Jika kinerja atau hasil suatu produk memenuhi harapan maka pengguna akan merasa puas. Jika kinerja atau hasil suatu produk melebihi harapan maka pelanggan akan sangat puas atau senang. Tingkat kepuasan pengguna aplikasi pelaporan keuangan pemerintah mengacu pada sejauh mana pengguna aplikasi merasakan aplikasi yang digunakan mampu memenuhi harapan mereka (Al-Adaileh, 2009).

Oleh karena itu penting bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem informasi sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Untuk itu maka para pengguna hendaknya dilibatkan dalam pengembangan sistem.

H2 : Kepuasan Pengguna Berpengaruh Terhadap Penggunaan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

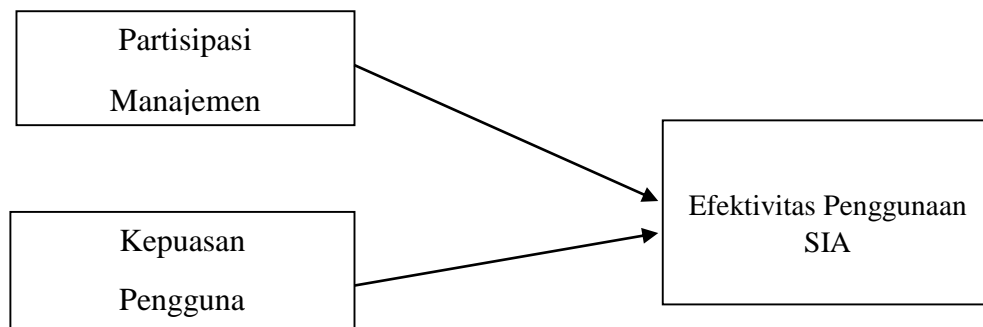
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai Pengaruh Partisipasi dan kepuasan Pengguna terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi yaitu partisipasi manajemen dan kepuasan pengguna.

Partisipasi manajemen adalah kemampuan seseorang pemimpin menggunakan sumber daya secara efektif guna mencapai sasaran dengan melibatkan berbagai unsur yang terkait. Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan.

Tingkat kepuasan pengguna SIA adalah salah satu variabel yang banyak dipakai untuk menilai kesuksesan implementasi SIA pada suatu organisasi. Kepuasan menurut merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja atau hasil suatu produk dan harapan. Jika kinerja atau hasil suatu produk berada dibawah harapan maka pengguna akan merasa tidak puas. Jika kinerja atau hasil suatu produk memenuhi harapan maka pengguna akan merasa puas. Jika kinerja atau hasil suatu produk melebihi harapan maka pelanggan akan sangat puas atau senang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan di LPD Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dan data Kuantitatif sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer meliputi observasi, hasil wawancara dan jawab kuesioner responden pada pegawai LPD yang menggunakan SIA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Ubud yang terdaftar di LPLPD Tegallalang dimana Kabupaten Gianyar dikelompokkan menjadi 2 Lembaga Pemerdayaan Lembaga Peerkreditan Desa (LPLPD) yaitu LPLPD Gianyar dan LPLPD Tegallalang yang berjumlah 29 LPD. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pegawai bagian akuntansi dan keuangan yang bekerja pada LPD di Kecamatan Ubud sebanyak 87 orang responden, dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Seluruh LPD di Kecamatan Ubud yang terdaftar dan masih aktif di LPLPD Kabupaten Gianyar, (2) Kepala, kasir, dan staf karyawan bagian keuangan atau akuntansi yang berada pada LPD di Kecamatan Ubud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel penelitian. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23.0*.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.532	1.889		.811	.420
X1	.233	.091	.240	2.554	.013
X2	.249	.104	.229	2.386	.019

Sumber: Data diolah

Dengan menggunakan Tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas pengguna SIA (Y)} = 1,523 + 0,240 (X_1 + 0,229 (X_2) + \epsilon_i$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,233, dengan nilai t sebesar 2,554 dan sig 0,013 < 0,05. Yang artinya partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian mengandung arti bahwa semakin tinggi partisipasi manajemen maka akan semakin meningkat efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, begitu juga sebaliknya.

Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem (Ismail, 2009). Manajemen juga lebih mengetahui kebutuhannya sehingga dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, sistem yang digunakan akan menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christin (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada BPR kabupaten badung. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi manajemen memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,249, dengan nilai t sebesar 2,386 dan sig 0,019 < 0,05. Yang artinya kepuasan pengguna

DAFTAR PUSTAKA

- Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F. Jaradat, dan S.A Alamro. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*. Vol 59. No. 3 : 361-369.
- Irma Diana Putri. 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Insentif dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.
- Jogianto, H. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Komara, A. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *jurnal Maksi*. Vol.6.
- Kristiani,W. (2012). Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG Sekuritas Indonesia, *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Lesmana, Desy. 2011. Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Insentif terhadap Kinerja Manajerial Perguruan Tinggi Swasta di Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(3), h: 238-252.
- LPLPD Provinsi Bali. 2015. Pelatihan Standarisasi Karyawan LPD Kabupaten/ Kota se Bali.
- Ratnaningsih, Kadek Indah dan Agung Suaryana, I Gusti Ngurah. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1), h: 1-16.
- Ratnaningsih, Kadek Indah., dan Agung Suaryana, I Gst. Ngurah. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1): h: 1-16.
- Wigyarintyas, Tuning Mey. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi (Studi pada KSP di Kab. Semarang). *Dissertasi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wilayanti, Ni Wayan., Dharmadiaksa IB. 2016. Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2): h: 1310-1337.

**PENGARUH PENERAPAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN
KEGIATAN USAHA DAN PEKERJAAN BEBAS (STUDI EMPIRIS TERHADAP
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA DENPASAR)**

**Ni Putu Ayu Siska Wulantari 1)
I Made Endra Lesmana Putra 2)**

1)STMIK STIKOM Indonesia , 2) Universitas Hindu Indonesia
Surel : siska.wulantari@stiki-indonesia.ac.id

Abstract

Tax reforms that include efforts to improve the taxation system and mechanism, including a tax payment and reporting system that fully authorizes the Taxpayer to determine, calculate and report the amount of tax owed annually in accordance with the provisions of existing taxation laws, which known as the self assessment system. The purpose of this study is to prove empirically that the application of the Self Assessment System affects the compliance of individual taxpayers who carry out business activities and free work in the city of Denpasar. Researchers use Regression Analysis as a method of data analysis, data collection is done by observation, interviews, literature studies, and questionnaires. The initial stage in the analysis is to test the validity and reliability of research instruments. The results showed that the application of the self assessment system had a positive effect on the compliance of individual taxpayers who carry out business activities and free work in the city of Denpasar.

Keyword: tax; self assessment system; taxpayer compliance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara terbesar. Dalam UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Pelaksanaan pembangunan nasional oleh pemerintah yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, membutuhkan biaya yang sangat besar dan disinilah diharapkan peran serta masyarakat melalui pembayaran pajak (Rostan. 2019).

Pendapatan dari pajak yang di peroleh pemerintah digunakan untuk menjalankan ekonomi masyarakat melalui penyediaan berbagai prasarana berupa jalan, jembatan,

pelabuhan, air, listrik, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas keamanan dan berbagai kepentingan umum lainnya yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam memaksimalkan penerimaan pajak, dibutuhkan juga peran aktif dari wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya meningkatkan penerimaan negara dan pada gilirannya akan meningkatkan besarnya rasio pajak (Nurmantu, 2007).

Untuk mendukung tercapainya target penerimaan negara dari sektor pajak ini, pemerintah mengadakan suatu reformasi di bidang perpajakan (*tax reform*), yang mencakup usaha penyempurnaan sistem dan mekanisme perpajakan dari yang sebelumnya sudah ada. Termasuk didalamnya diterapkan sistem pembayaran dan pelaporan pajak yang memberikan wewenang sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak terutang setiap tahunnya sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan yang ada, yang dikenal dengan *self assesment system* (Misman, 2016). Ditjen Pajak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri, sehingga kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kesadaran wajib pajak itu sendiri untuk melakukan kewajiban perpajakannya atas penghasilan yang diperoleh. Dalam pemungutan pajak *self assesment system*, kesadaran wajib pajak menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan penerapan *self assesment system*, sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kewajiban Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sangat diperlukan adanya kesadaran dari Wajib Pajak. Menumbuhkan kesadaran tentang kewajiban membayar pajak bagi sebagian rakyat tidaklah mudah, atau bisa dikatakan sebagian rakyat cenderung meloloskan diri dari pajak, sebagai mana pendapat dari, Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa lepas dari kesadaran kewarganegaraan dan solidaritas nasional, lepas pula dari pengertiannya tentang kewajibannya terhadap negara, pada sebagian terbesar di antara rakyat tidak akan pernah meresap kewajibannya membayar pajak sedemikian rupa, sehingga memenuhinya tanpa menggerutu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa penerapan *Self Assesment System* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di Kota Denpasar. Adapun alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah seringnya terjadi pelanggaran kepatuhan dari wajib pajak, di mulai dari tidak dilakukannya pelunasan pajak terhutang, penggelapan pajak, sampai pelaporan surat pemberitahuan yang tidak benar, terlebih system

pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia telah bergeser menjadi *Self Assesment System*. Selain itu untuk memberi tambahan informasi tentang penerapan self assessment system, agar nantinya meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam melakukan kewajibannya. Penerapan sistem *self assesment* yang menuntut keikutsertaan Wajib Pajak yang aktif dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi. Jika semua Wajib Pajak memiliki kesadaran dan kepatuhan yang tinggi, maka penerimaan pajak akan optimal dan efeknya pada penerimaan negara juga akan semakin besar (Misman, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Penerapan *self assesment system* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di kota Denpasar.

METODE

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai Pengaruh penerapan *self assesment system* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di kota Denpasar.). Rancangan penelitian dalam penelitian ini diawali dari seringnya terjadi pelanggaran kepatuhan dari wajib pajak, di mulai dari tidak dilakukannya pelunasan pajak terhutang, penggelapan pajak, sampai pelaporan surat pemberitahuan yang tidak benar, terlebih system pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia telah bergeser menjadi *Self Assesment System*.

Dalam pemungutan pajak *self assesment system*, kesadaran wajib pajak menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan penerapan *self assesment system*, sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kesadaran perpajakan adalah keadaan dimana wajib pajak mengetahui atau mengerti perihal pajak. Kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak perlu di tumbuhkan terus menerus, demi terwujudnya niat dan kemauan dalam memenuhi kewajiban membayar dan melaporkan pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

Vanessa dan Priyono (2009) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong Wajib Pajak untuk membayar pajak yaitu pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, dengan menyadari hal ini Wajib Pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Lokasi penelitian ini dilakukan di Denpasar dengan kriteria wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan menjalankan pekerjaan bebas dan memiliki NPWP. Alasan dipilihnya lokasi ini karena terdapat cukup banyak pelaku usaha orang pribadi dalam menjalankan kegiatannya dan memiliki NPWP, serta terdapatnya data orang pribadi yang masuk dalam kategori pekerjaan bebas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang pribadi sebagai pelaku UKM dan pekerja bebas khususnya dokter di wilayah Denpasar. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah pelaku UKM orang pribadi yang memiliki NPWP dan omset dibawah 4,8 Miliar serta orang pribadi yang menjalankan pekerjaan bebas.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui teknik kuisioner. Teknik kuisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi. Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2011:19). Analisis Regresi digunakan untuk menguji pengaruh penerapan *self assesment system* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Selain itu dilakukan pula Uji Asumsi Klasik, model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta masalah

normalitas data. Untuk itu, maka perlu dilakukan pengujian terhadap model regresi yang akan digunakan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil interpretasi dari hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berikut hasil dari analisis regresi sederhana :

Tabel 1
 Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.256	2.831		4.683	.000
TOTAL.X	.300	.096	.463	3.134	.003

a. Dependent Variable: Y

Dengan menggunakan Tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$\text{Kepatuhan Wajib Pajak OP (Y)} = 13.256 + 0,463 (\text{PSAS}) + e$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi untuk variable penerapan self assessment system bernilai positif sebesar 0,463, dengan nilai t sebesar 3,134 dan sig 0,003 < 0,05. Di mana dari hasil tersebut dapat di interpretasikan bahwa H₁ di terima, yang artinya penerapan self assessment system berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di kota Denpasar. Penerapan sistem *self assessment* yang menuntut keikut sertaan Wajib Pajak yang aktif dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi. Jika semua Wajib Pajak memiliki kesadaran dan kepatuhan yang tinggi, maka penerimaan pajak akan optimal dan efeknya pada penerimaan negara juga akan semakin besar (Misman, 2016).

Hasil Penelitian ini juga mendukung penelitian Irna, dkk (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan Self Assessment System, Pengetahuan Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan Di Kpp Pratama Ciamis Tahun 2017). Berdasarkan hasil penelitian

menyimpulkan bahwa penerapan *self assessment system*, pengetahuan Wajib Pajak, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi non karyawan di KPP Pratama Ciamis. Penerapan *self assessment system* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi non karyawan di KPP Pratama Ciamis. Pengetahuan Wajib Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi non karyawan di KPP Pratama Ciamis. Kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi non karyawan di KPP Pratama Ciamis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *self assessment system* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di kota Denpasar. Wajib pajak masih sadar dan berkomitmen terhadap kepercayaan yang diberikan untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajibannya sendiri, atas penghasilan yang diperoleh. Bahwa tidak semua wajib pajak yang melakukan kecurangan kepada Negara ketika *self assessment system* tersebut diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah lingkup wilayah yang terbatas dan jumlah responden yang tidak maksimal dikarenakan masa pandemic Covid-19. Beberapa saran yang dapat diberikan : (1) Kesadaran masyarakat di dukung kuat oleh edukasi yang mereka dapatkan, baik melalui informasi yang disampaikan oleh DJP kepada masyarakat langsung melalui *workshop*, seminar dan kegiatan lainnya, atau di dapatkan WP dengan mencari informasi sendiri. Kedepannya diharapkan ada lebih banyak lagi kegiatan oleh DJP khususnya kegiatan untuk meningkatkan edukasi Wajib Pajak dalam Update aturan perpajakan dan penerapannya. (2) Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini masih memerlukan pengembangan dengan menambahkan variable lain yang dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda, seperti variable tingkat pendidikan, kesadaran wajib pajak dan sikap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- B.M. Sitorus. 2003. Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada Yogyakarta; pp 19-25

- Ghosali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19; Edisi ke 5. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Prof. Dr. H. Imam, M. Com, Ak. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herryanto, Marisa dan Toly, Agus Arianto. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Kegiatan Sosialisasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya. *Tax & Accounting Review*. Vol. I. No. 1. pp 30 – 45.
- Irma, Dini, Ardan. 2017. Pengaruh Penerapan Self Assessment System, Pengetahuan Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan Di Kpp Pratama Ciamis Tahun 2017). pp 17-18
- Kiryanto. 2000. Analisis pengaruh penerapan struktur pengendalian intern terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilannya. *EKOBIS*, Vol. 1 No 1, hal 41-52.
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behaviour* 10th edition. New York : McGraw-Hill International Editions.
- Rahayu, Ning. 2007. Kebijakan Baru Direktorat Jenderal Pajak Dalam Pengajuan Restitusi PPN dan Perencanaan Pajak untuk Menghadapinya. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi* , Bisnis & Birokrasi, Vol. 15, No. 1 . pp : 6-8
- Rostan. 2019. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Self Assesment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu Ekonomi e-ISSN : 2622-6383*. Vol. II No 1.
- Siti Musyarofah dan Adi Purnomo. 2008. Pengaruh Kesadaran dan Persepsi Tentang Sanksi dan Hasrat Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*.
- Soemitro, Rochmat. 2005. *Asas dan Dasar Perpajakan 1 dan 2*. Bandung : Eresco
- Tarjo dan Indra Kusumawati. 2006. Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System: Suatu Studi Di Bangkalan. Dalam *JAAI Volume 10 No. 1*.
- Vanessa, Tatiana dan Priyono Hari Adi. 2009. Dampak *Sunset Policy* Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak; *Sinopsium Nasional Perpajakan I*. pp 1-8
- Wulandari, Tika, dan Suyanto. 2014. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan, Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Bangunan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.2 : pp. 1-5

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN SUKAWATI

I Putu Deddy Samtika Putra ¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati ²⁾

^{1),2)} Universitas Hindu Indonesia, email: deddy.samtika@gmail.com

ABSTRACT

The accounting information system effectiveness is a success achieved by accounting information system in generating information in a timely and accurate. The success of accounting information system is supported by several factors, namely the user participation of accounting information system the technology sophistication information and personal technical capability. This study aims to determine the effect of user participation of accounting information system and the technology sophistication information to the accounting information system effectiveness with personal technical capability as variable of moderate. The research was conducted on the LPD in district Sukawati.

The population in this research is all LPD employees in district Sukawati amounting to 267 employees from 33 LPD. The sampling technique used is the purposive sampling method, in order to obtain a sample of 111 people from 23 LPD. Data collection by using a survey method, which is spread questionnaire. The analytical techniques used is Moderated Regression analysis (MRA).

Based on the results of the hypothesis testing suggests that the user participation of accounting information system has no significant effect on the accounting information system effectiveness, with parameter coefficient value of 0.003 with significance of 0.986 > 0.05. The technology sophistication information positively and significantly affects the accounting information system effectiveness, with a parameter coefficient value of 0.452 with significance of 0.002 < 0.05. Personal technical capability does not moderate the influence of the user participation of accounting information system to the accounting information system effectiveness, with a parameter coefficient value of -0.004 with significance of 0.938 > 0.05. The ability of personal technical capability does not moderate the influence of the technology sophistication information to the accounting information system effectiveness, with a parameter coefficient value of -0.007 with significance of 0.893 > 0.05.

Keywords: *User participation of accounting information system, technology sophistication information, personal technical capability and accounting information system effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan yang mendorong setiap perusahaan untuk menerapkan sistem informasi yang

dapat mendukung kemampuan operasional perusahaan secara efektif, efisien dan terkendali sehingga mampu melahirkan keunggulan yang kompetitif. Pengguna sistem yang terkomputerisasi dalam pengolahan data perusahaan merupakan wujud dari perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Hal ini digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dalam rangka menghasilkan keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menyebarkan informasi untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). Sistem menjalankan perannya yaitu dengan memproses data dan mengubahnya menjadi suatu informasi akuntansi yang memiliki nilai tambah dan kemudian digunakan oleh berbagai pengguna internal dan pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan (Onaolapo dan Odetayo, 2012). Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mengolah data dari transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Wilayanti (2016) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi berperan penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efisiensi organisasi.

Fenomena mengenai kurang efektifnya sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kasus terjadi pada LPD Berangbang yang berlokasi di Kecamatan Negara, Kabupaten Jemberana. LPD Berangbang dalam pengolahan datanya menggunakan program *Microsoft Excel*. Dimana program tersebut dirasa masih memiliki kelemahan, karena dalam pengolahan data akuntansi tidak secara otomatis. Data yang di *input* dengan program *Microsoft Excel* harus diolah sendiri oleh karyawan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan proses data keuangan LPD mejadi terhambat dan data yang tercantum dalam laporan keuangan masih diragukan tingkat keakuratannya (media.neliti.com, 2015).

Kasus kurang efektifnya sistem informasi akuntansi juga terjadi pada LPD Desa Adat Lungsiakan, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Lisnawati (2017), pada tahun 2017 LPD Desa Adat Lungsiakan pernah dua kali mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tiap bulannya kepada LPLPD

Kabupaten Gianyar. I Wayan Darsa selaku ketua LPD menyatakan bahwa hal ini terjadi karena faktor sumber daya manusia LPD yang masih kurang menguasai dalam pengoperasian SIA. Kurang canggihnya sistem informasi akuntansi yang terinstal pada LPD menyebabkan proses manual masih diterapkan.

Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas personal dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Kharisma, 2015). Partisipasi dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi merupakan tanggungjawabnya, sehingga sistem informasi menjadi semakin efektif.

Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya diduga karena adanya faktor lain yang dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka, pada penelitian ini menggunakan kemampuan teknik personal sebagai variabel pemoderasi. Sistem informasi akuntansi yang efektif membutuhkan adanya pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang tinggi. Kemampuan teknik personal pemakai dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan, agar dapat mengoperasikan suatu sistem secara maksimal dan mengurangi terjadinya kesalahan maupun kegagalan dalam pengoperasian sistem informasi.

LPD di Kecamatan sukawati merupakan lembaga keuangan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengolahan data keuangan. Seperti yang diketahui tingkat pariwisata di Kecamatan Sukawati yang mulai mengalami peningkatan, dimana Sukawati memiliki banyak potensi alam dan seni yang baik untuk dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi tersebut, LPD sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat sangat diperlukan untuk pendanaan dalam mengembangkan potensi tersebut. Dalam menunjang aktivitas LPD penerapan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pelayanan serta untuk memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu, sehingga diharapkan LPD mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Teknik Personal sebagai Variabel Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan suatu teori mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang perkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989. Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa kemudahan berhubungan dengan kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh para pemakai sistem informasi, adanya kemampuan teknik personal akan memudahkan individu dalam menggunakan suatu sistem informasi, dan akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai dalam menggunakan suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan dan dapat meningkatkan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan mempengaruhi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi sistem menurut Mulyadi (2016:2). Informasi merupakan sebuah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya dan dapat digunakan sebagai alat pembuat keputusan (Bodnar dan William, 2005).

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. (Sari, 2008). Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut baik pihak internal maupun eksternal.

Sistem informasi yang baik diharapkan dalam pelaksanaannya menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna informasi baik internal maupun eksternal yang di nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi yang baik dirancang untuk dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Secara umum sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah

sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dalam mengelola data atau transaksi perusahaan menjadi suatu informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Terry (2004) mengungkapkan bahwa dengan adanya dukungan dari partisipasi pemakai akan meningkatkan kepuasan pemakai itu sendiri. Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai implementasi sistem informasi akuntansi.

Menurut Robbins (2005:45) kemampuan teknik personal adalah kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem informasi akuntansi yang dikembangkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

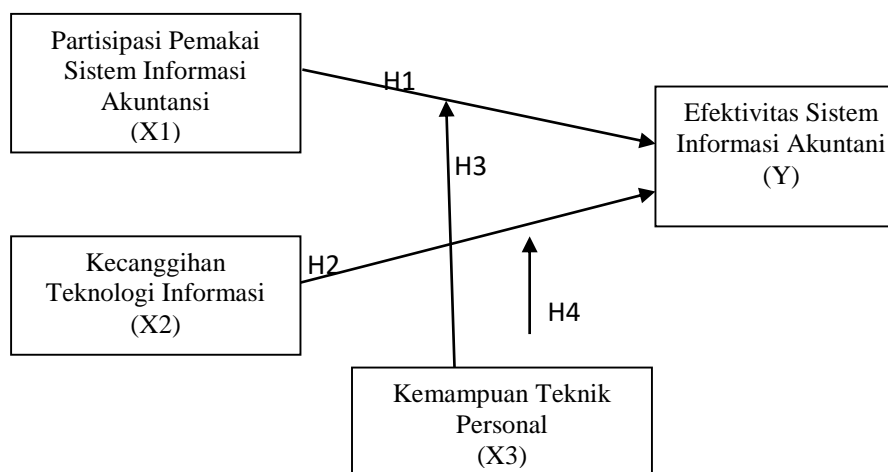
- H1 : Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- H2: Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- H3 : Kemampuan teknik personal mampu memoderasi pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- H4 : Kemampuan teknik personal mampu memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Partisipasi pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mencapai kesuksesan penerapan sebuah sistem. Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan keterlibatan pengguna sistem informasi dalam

melakukan aktivitas yang berkaitan dengan sistem informasi untuk memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses perencanaan, pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi (Wilayanti, 2016). Efektivitas sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegritas yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan (Ratnaningsih, 2014). Kecanggihan teknologi informasi dalam perusahaan akan memudahkan pemakai sistem dalam memproses data keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Sistem informasi akuntansi tidak akan berjalan efektif apabila tidak didukung dengan adanya kemampuan teknik personal dari pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan dalam diri seseorang berdasarkan atas pengalaman serta pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Kameswara, 2013). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 267 orang karyawan dari 33 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2017:85).

Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) LPD yang memiliki aset lebih besar atau sama dengan Rp. 3.000.000.000, (2) LPD yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dengan program aplikasi dalam pengolahan data lebih dari satu tahun dengan pertimbangan bahwa LPD tersebut telah mengetahui dan memahami sistem informasi akuntansi. Berdasarkan dari hasil perhitungan penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan menjadi sampel adalah 23 LPD dengan responden pada masing-masing LPD yaitu kepala LPD, karyawan pada bagian tata usaha, karyawan pada bagian bendahara/ kasir dan karyawan pada bagian kredit.

Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_3 + \beta_5 X_2.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X1 = Partisipasi pemakai sitem informasi akuntansi
- X2 = Kecanggihan teknologi informasi
- X3 = Kemampuan teknik personal
- X1.X3 = Interaksi antara patisipasi pemakai sistem infomasi akuntansi dengan kemampuan teknik personal
- X2.X3 = Interaksi antara kecanggihan teknologi informasi dengan kemampuan teknik personal
- e = error, yaitu tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian

HASIL PENELITIAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati yang memenuhi kriteria sampel. Kuesioner disebarkan berjumlah 111 kuesioner dan disebar di 23 LPD di Kecamatan Sukawati. Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 107 kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebarkan ke responden sebanyak 111 (100%) kuesioner. Dari 111 kuesioner yang disebar, tidak seluruhnya diisi oleh responden

dan dikembalikan kepada peneliti. Hanya 107 (96,40%) kuesioner yang kembali dan dapat diolah.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2014:178). Hasil uji validitas dalam penelitian ini bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pernyataan kuesioner relatif konsisten apabila kuesioner tersebut digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali (2013:172). Uji reliabilitas dilakukan kepada 107 orang responden dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Item-item pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6, maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	107	13.00	20.00	17.1495	1.73098
X2	107	21.00	30.00	25.9159	2.23658
X3	107	16.00	30.00	24.0561	2.43338
Y	107	27.00	40.00	35.1495	2.95502
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Data Diolah

Pengujian *non-respon bias* dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang membalas kuisisioner dengan responden yang tidak membalas kuisisioner. Mengingat adanya keterbatasan informasi yang diperoleh peneliti terhadap identitas individu responden yang tidak mengirim jawaban maka dalam penelitian ini responden yang mengembalikan jawaban melewati waktu yang telah ditentukan dianggap mewakili jawaban responden yang tidak merespon. Hasil uji *non-respon bias* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Non Respon Bias

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	-.80000	2.17781	.56231	-2.00603	.40603	-1.423	14	.177
Pair 2	-.73333	4.02611	1.03954	-2.96292	1.49625	-.705	14	.492
Pair 3	-1.13333	2.66905	.68914	-2.61140	.34474	-1.645	14	.122
Pair 4	-1.00000	3.52542	.91026	-2.95231	.95231	-1.099	14	.290

Sumber: Data Diolah

Tahap selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian agar dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut ini hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji *multikolinearitas* dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program *SPSS 21 For Windows*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig. > 0,05 (Ghozali, 2013:160). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.90388632
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.052
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,721 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada *multikolinearitas* (Ghozali,

2013:105). Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	62.630	21.263		2.945	.004		
1							
X1	3.202	2.410	1.875	1.328	.187	.003	363.845
X2	-3.555	1.877	-2.691	-1.894	.061	.003	368.297
X3	-1.695	.862	-1.396	-1.967	.052	.011	91.914
X1X3	-.135	.102	-3.416	-1.314	.192	.001	1233.032
X2X3	.170	.079	6.021	2.141	.035	.001	1442.961

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih kecil dari 0,10 ($X_1=0.003$; $X_2=0.003$; $X_3=0.011$; $X_1X_3=0.001$; $X_2X_3=0.001$) dan nilai VIF lebih besar dari 10 ($X_1=363.845$; $X_2=368.297$; $X_3=91.914$; $X_1X_3=1233.032$; $X_2X_3=1442.961$) yang berarti terdapat multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dilakukan transformasi data terlebih dahulu sebelum data digunakan pada model regresi. Metode transformasi yang digunakan adalah *First Difference*.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.046	.321		.144	.886		
1							
FdX1	.003	.181	.002	.017	.986	.419	2.387
FdX2	.452	.142	.364	3.176	.002	.478	2.093
FdX3	.387	.132	.324	2.934	.004	.514	1.945
FdX1X3	-.004	.057	-.013	-.078	.938	.227	4.411
FdX2X3	-.007	.051	-.022	-.135	.893	.240	4.173

a. Dependent Variable: FdY

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 ($X_1=0.419$; $X_2=0.478$; $X_3=0.514$; $X_1X_3=0.227$; $X_2X_3=0.240$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=2.387$; $X_2=2.093$;

X3=1.945; X1X3=4.411; X2X3=4.173) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*. Jika variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas bila nilai signifikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual* statistik lebih besar $\alpha=0,05$ (Ghozali, 2013:139). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.172	.198		10.944	.000
FdX1	-.081	.112	-.111	-.726	.470
FdX2	.046	.088	.074	.517	.607
FdX3	.022	.082	.036	.263	.793
FdX1X3	.047	.035	.279	1.346	.181
FdX2X3	-.029	.031	-.189	-.938	.351

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar X1=0.470; X2=0.607; X3=0.793; X1X3=0.181; X2X3=0.351 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.046	.321		.144	.886
FdX1	.003	.181	.002	.017	.986
FdX2	.452	.142	.364	3.176	.002
FdX3	.387	.132	.324	2.934	.004
FdX1X3	-.004	.057	-.013	-.078	.938
FdX2X3	-.007	.051	-.022	-.135	.893

a. Dependent Variable: FdY

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 7 dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.046 + 0.003 X_1 + 0.452 X_2 + 0.387 X_3 - 0.004 X_1X_3 - 0.007X_2X_3$$

Dari hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.340 menunjukkan bahwa 34% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak (Ghozali, 2013:98). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi ANOVA $\alpha = 0,05$, maka model dalam penelitian ini dikatakan layak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	522.582	5	104.516	11.804	.000 ^b
Residual	885.418	100	8.854		
Total	1408.000	105			

a. Dependent Variable: FdY

b. Predictors: (Constant), FdX2X3, FdX2, FdX3, FdX1, FdX1X3

Sumber: Data Diolah

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau tidak (Ghozali, 2013:98). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.046	.321		.144	.886
1 FdX1	.003	.181	.002	.017	.986
FdX2	.452	.142	.364	3.176	.002
FdX3	.387	.132	.324	2.934	.004
FdX1X3	-.004	.057	-.013	-.078	.938
FdX2X3	-.007	.051	-.022	-.135	.893

a. Dependent Variable: FdY

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 1 diketahui nilai koefisien parameter sebesar 0.003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.986, sehingga dengan tingkat signifikan diatas

0.05. Yang artinya partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

Hasil penelitian hipotesis 2 diketahui nilai koefisien parameter sebesar 0.452 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0.05. Yang artinya kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian mengandung arti bahwa semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka akan semakin meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

Hasil penelitian hipotesis 3 diketahui nilai koefisien parameter sebesar -0.004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,938 sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0.05. Hal ini berarti bahwa interaksi partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dengan kemampuan teknik personal (X_1X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan maupun kegagalan dalam pengoperasian suatu sistem sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian hipotesis 4 diketahui nilai koefisien parameter sebesar -0.007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.893, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0.05. Hal ini berarti bahwa interaksi kecanggihan teknik personal dengan kemampuan teknik personal (X_2X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Kehadiran teknologi canggih merupakan sumber yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif serta sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, mengenai partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan kemampuan teknik personal sebagai variabel pemoderasi pada LPD di Kecamatan Sukawati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.003 dengan signifikansi

- Ayu Perbarini, N.K dan Juliarsa, G. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN.
- Ayu Yuni Kurniawati, Ni Putu. 2017. Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Ketidakpastian Tugas pada Kinerja SIA dengan Ukuran Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada LPD Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN.
- Bodnar, George. H., dan William. S. 2010. *Accounting Information System*. United States of America: Pearson ducation.
- Jogiyanto. 2005, *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Krismiaji. 2015, *Sistem Informasi Akuntansi*, Unit Penerbit, Yogyakarta.
- Lisnawati, Ni Kadek. 2017. Pengaruh *Personal Capability*, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD se-Kecamatan Ubud. *E-Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-4, Cetakan ke-4. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Novia Puspitasari, Ni Wayan. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi pada LPD Kecamatan Gianyar. *Skripsi. Universitas Udayana*. Denpasar.
- Oktaviana, Gita. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PT Bank Bjb Kota Bandung). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor. 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Putu Kawiana, I Gede. 2016. “*Pedoman Penulisan Usulan Proposal dan Skripsi*”. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Suhardiyah, Martha dan R. Bambang Dwi Waryanto. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.

- Sulastrini, Luh Putu dan Adiputra, I Made Pradana. 2014. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas sebagai variabel moderasi pada PT. PLN Distribusi Area Bali Utara. *E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Surendran, Priyanka. 2012. Technology Acceptnce Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, August 2012.
- Sutabri, Tata. 2012. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Yogya.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, Julian and Standing, Craig. 2004. The Value od User Participation in E-commerce System Development. *Informing Science Journal* 7.
- Urquia, Elena. 2011. An Effect off Accounting Information System on Performance Measures: Enrpirical Evidance in Spanish. *Journal International of Digital Accounting Research*.
- Yoga Krisna Aditya, A.A.Ngr. 2018. Pengaruh Kecanggihan Teknologi pada Efektivitas SIA dengan Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Personal sebagi pemoderasi pada Badan Pendapatan Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN.

Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

Ni Ketut Muliati

Universitas Hindu Indonesia

Surel: Ketutmuli@yahoo.com

Abstract

This research was carried out based on the covid-19 outbreak that is currently happening in Indonesia and in several countries. This pandemic is not only threatening public health and safety but also threatens the economic situation in various sectors. The research method used in this research is qualitative research, data collection techniques used in this study are library research techniques. Based on the results of the Bank Indonesia (BI) Business Activity Survey (SKDU) in Quarter I-2020 indicating a decline in the economy in various sectors. This can be seen from the Weighted Net Balance (WNB) value in the first quarter of 2020 amounting to -5.56%, which is quite deep compared to 7.79% in quarter IV-2019. The decrease was caused by the decrease in demand and supply due to co-19.

Keyword: *economy, Covid-19, economic sector*

PENDAHULUAN

Beberapa negara di dunia saat ini sedang menghadapi perang yaitu perang melawan virus yang sering disebut dengan covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Sejak diumumkan covid-19 menjadi wabah atau pandemi global oleh *World Healty Organisation* (WHO) tanggal 11 Maret 2020, covid-19 menjadi sangat menakutkan bagi semua Negara karena penyebarannya yang sangat cepat. Berdasarkan pengumuman WHO tersebut banyak Negara yang akhirnya melakukan tindakan untuk mencegah semakin banyaknya korban dari Covid-19 dari menjaga jarak (*Social distancing*) sampai dengan *lockdown* (tidak boleh meninggalkan tempat tinggal sama sekali). Indonesia telah mengambil berbagai kebijakan seperti bekerja dari rumah, menjaga jarak, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurunnya berbagai sektor ekonomi akibat virus corona.

Sektor pertanian merupakan kebutuhan pangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik hasil pertanian pangan dan perkebunan, peternakan, sayuran dan buah-buahan. Apalagi mewabahnya Covid-19 menuntut masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan antara lain mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Meskipun demikian, kondisi saat ini menjadi sebuah dilema bagi sektor pertanian. Walaupun peluang pasar

produk pangan tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian terkendala pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing*. Hal ini menyebabkan lesunya permintaan dan menurunnya harga produk pertanian dan peternakan masa panen raya.

Penurunan harga komoditas di Indonesia berkaitan dengan dampak virus corona di China. Hal ini dikarenakan China merupakan eksportir terbesar di dunia termasuk Indonesia. Kondisi di Indonesia dipengaruhi oleh buruknya perdagangan di China, seperti adanya permintaan bahan baku di Cina. Terganggunya pasokan bahan baku sangat mempengaruhi para pelaku usaha yang akhirnya menutup usahanya sementara waktu karena ketidakmampuan membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Penerimaan pajak juga mengalami penurunan akibat melemahnya kegiatan ekonomi dan harga minyak dunia yang terus turun. Pajak memiliki fungsi yaitu sebagai salah satu sumber dana pemerintahan pusat dan daerah untuk melaksanakan pembangunan. Penurunan pajak juga diperparah karena adanya perlambatan aktivitas ekonomi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pemberian stimulus dan fasilitas serta penurunan harga komoditas.

Sektor yang paling merasakan akibat dari virus corona adalah pariwisata. Saat ini sudah banyak Hotel dan restaurant yang menutup usahanya sementara waktu, baik dari kelas melati sampai dengan hotel berbintang karena tidak adanya pemasukan. Tempat wisata dan biro perjalanan juga melakukan hal yang sama. Padahal pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar bagi Negara. Seperti Bali, pemasukan utamanya adalah wisatawan dan china adalah penyumbang wisatawan terbanyak. Akibat penurunan pendapatan sektor pariwisata, banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sehingga menyebabkan penurunan penghasilan masyarakat dan menambah pengangguran.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini akibat *Covid-19*, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh perekonomian Indonesia di berbagai sektor akibat *corona virus disease 2019 (covid-19)*. Penelitian ini tergolong baru karena *covid-19* dapat dikatakan sebagai fenomena baru yang sedang terjadi seluruh dunia termasuk Indonesia yang tidak saja mempengaruhi satu aspek saja tetapi sudah mempengaruhi perekonomian di berbagai sektor yang dapat mengancam kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* terhadap kondisi perekonomian Indonesia di beberapa sektor.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat kualitatif yaitu berupa penjelasan dan uraian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan bacaan terkait pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka (*library research*) yakni penelitian dilaksanakan dengan cara pencarian literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal, *web (internet)* dan juga informasi lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa catatan, dokumen, jurnal, buku dan catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

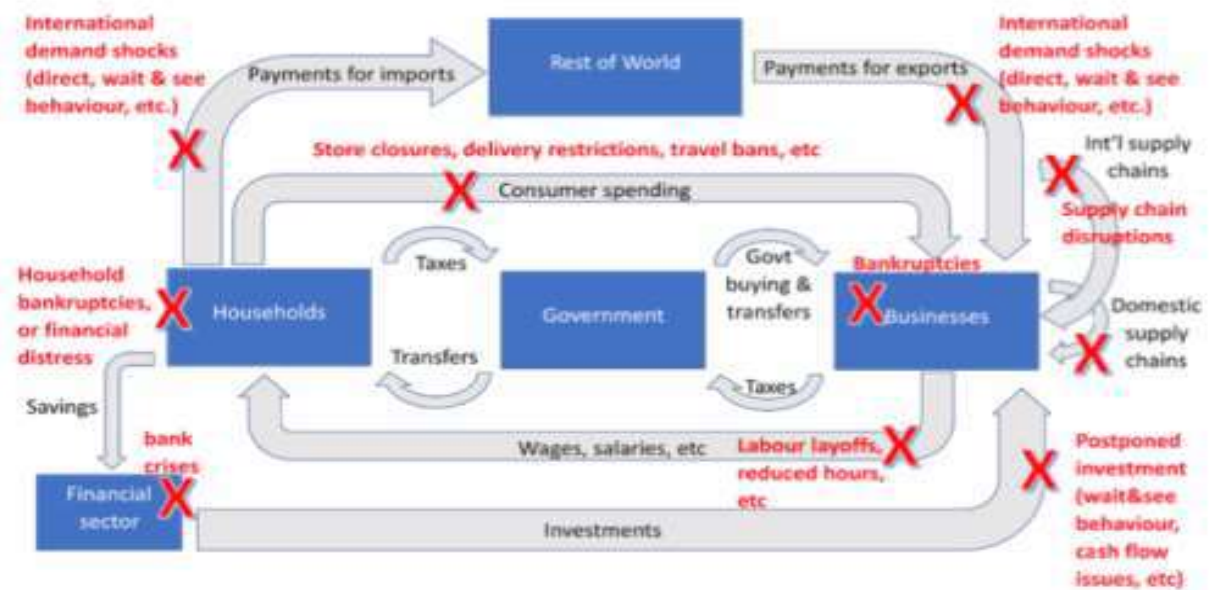
HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus corona (*covid-19*) pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sampai saat ini obat corona (*covid-19*) belum ditemukan dan korban semakin bertambah. Sudah 216 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona. Sampai dengan tanggal 20 juli 2020 total yang terkonfirmasi *covid-19* berjumlah 88.214 orang, sembuh 46.977 dan meninggal berjumlah 4.239 orang (Covid19.go.id.2020). Semakin hari semakin banyak orang yang terpapar corona, hal ini disebabkan oleh salah satu faktor karena **tidaknya ada kompensasi Negara** menjadi penyebab ketidakpatuhan masyarakat, Sehingga masyarakat mengalami kesulitan secara ekonomi tapi mereka tidak boleh keluar rumah.

Virus ini jarang berevolusi dan menginfeksi manusia, namun wabah ini membuktikan bahwa bisa menyebar dari hewan ke manusia dan saat ini dapat menyebar dari manusia ke manusia (Halodoc.com.2020). Cara seseorang dapat terinfeksi *covid-19* dengan melalui batuk dan bersin, menyentuh area wajah dan tangan setelah memegang barang orang yang terpapar virus. Gejala yang muncul yaitu : Pilek, pusing, Batuk, tenggorokan sakit, Demam dan tidak enak badan. Upaya yang dilakukan guna mencegah virus menyebar adalah rajin mencuci tangan, jangan menyentuh area wajah, menyemprotkan disinfektan ke benda yang sering dipakai, menutup mulut dan hidung saat bersin dan batuk dengan tisu, kenakan masker dan pergi ke dokter apabila mengalami susah bernapas.

Menurut Baldwin dan Weder di Mauro (2020) menyatakan terdapat 3 faktor ‘shock’ yang dipicu oleh *covid-19* sehingga bisa menimbulkan krisis ekonomi, Pertama *covid-19* mengakibatkan para pekerja harus dirawat di rumah sakit ataupun melakukan isolasi di rumah yang menyebabkan pengangguran sementara serta mempengaruhi pendapatan karena

sebagian pekerja tidak dibayar saat sedang sakit. Kedua adalah upaya pencegahan dengan *social distraction* atau *work from home* mengakibatkan penutupan kantor, larangan bepergian, karantina, dan lainnya. Ketiga adalah *expectations shock*. *Covid-19* menyebabkan kegiatan di seluruh dunia mengurangi aktivitasnya dan melihat yang akan terjadi. Ini menyebabkan berkurangnya jumlah perjalanan serta menurunnya tingkat hunian di hotel tetapi kemungkinan ini disebabkan oleh globalisasi yang menyebabkan berita itu terlalu cepat tersebar ke seluruh dunia. Baldwin (2020) membuat ilustrasi dampak covid terhadap perekonomian, seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian

Sumber: Baldwin (2020)

Pandemi yang terjadi tidak hanya mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat tetapi juga mengancam keadaan ekonomi saat ini. Pemerintah sudah mengambil beberapa kebijakan (kompas.com.2020) yaitu:

- a. Memotong rencana belanja yang bukan belanja prioritas dalam Anggaran Pusat dan daerah.
- b. Pemerintah pusat dan daerah diminta untuk merevisi anggaran guna mempercepat pengentasan wabah.
- c. Menjamin ketersediaan bahan pokok oleh di pusat dan daerah serta terjaganya daya beli masyarakat.
- d. memperbanyak Padat Karya Tunai dengan tetap mematuhi aturan pencegahan virus.

- e. Pemegang kartu sembako murah memberikan tambahan Rp 50.000 selama 6 bulan.
- f. Mempercepat penggunaan kartu pra-kerja untuk mengantisipasi pekerja yang terkena PHK.
- g. Membayarkan pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 karyawan di industri pengolahan.
- h. Memberikan relaksasi kredit di bawah Rp 10 miliar untuk UMK/Menengah (UMKM) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan hasil survei Bank Indonesia di Triwulan I-2020 mengindikasikan penurunan perekonomian di berbagai sektor. Hal ini ditunjukkan oleh Nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada triwulan I-2020 senilai -5,56 persen mengalami penurunan senilai 7,79 persen di triwulan IV-2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya permintaan dan pasokan akibat *covid-19*. Penjelasan penurunan ekonomi diberbagai sektor dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini menunjukkan masih negatif senilai -0,62 persen di triwulan pertama tahun 2020 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya -1,25 persen. Turunnya harga minyak dunia serta tingginya curah hujan diperkirakan menjadi penyebab terbatasnya operasi.

2. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar -3,60 persen turun dari 0,76 persen di triwulan keempat tahun 2019. Secara keseluruhan penurunan diduga sebagai dampak menurunnya permintaan dan tidak lancarannya pasokan bahan baku.

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini melambat di triwulan pertama tahun 2020 dengan SBT sebesar 0,21 persen lebih kecil dibandingkan sebelumnya SBT 0,31 persen.

4. Sektor Konstruksi

Sektor ini terindikasi tumbuh terkontraksi di triwulan pertama tahun 2020 dengan SBT sebesar -0,08 persen lebih kecil dari 0,66 persen pada periode sebelumnya. Lambatnya kegiatan usaha dikarenakan melemahnya permintaan proyek konstruksi/infrastruktur di dalam negeri.

5. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Pada sektor ini terindikasi turun di triwulan pertama tahun 2020 dibandingkan periode sebelumnya yaitu SBT sebesar -3,04 persen lebih kecil dibandingkan 2,76 persen pada triwulan empat tahun 2019.

6. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini menurun di triwulan pertama tahun 2020 sebesar -0,53 persen dibandingkan 1,06 persen pada triwulan empat tahun 2019.

7. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan

Pada sektor ini melambat di triwulan pertama tahun 2020 SBT kegiatan usaha sebesar 1,13 persen, dibandingkan triwulan sebelumnya 3,01 persen pada triwulan empat tahun 2019.

8. Sektor Jasa-jasa

Pada sektor ini diperkirakan melambat di triwulan pertama tahun 2020 SBT kegiatan usaha sebesar 0,59 persen dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,51 persen.

9. Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Secara umum meningkat di triwulan pertama tahun 2020 Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 0,40 persen, lebih besar dibandingkan -2,03 persen pada triwulan empat tahun 2019 peningkatan ini dikarenakan musim panen.

Abdi dan Burhanudin, (2020) menyatakan *covid-19* juga berdampak terhadap ekonomi global di 3 sektor yaitu :

1. Sektor Pasar Modal

Para investor di pasar saham modal telah dibuat panik oleh *covid-19*. Pasar ekuitas global bergerak sangat tinggi yang terlihat dari indeks volatilitas (VIX) keluaran *Chicago Board Options Exchange* berada di level tertingginya selama 5 tahun. *Covid-19* juga membuat investor pasar modal mengalami kepanikan yang mempengaruhi keputusan investasi sehingga dampaknya begitu signifikan dan membuat pasar modal mendapat tekanan yang keras. Epidemii penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham (Jiang, Y., dkk,2017).

2. Perdagangan Surat Utang

Dalam sejarah surat utang AS bertenor 10 tahun berada di level terendahnya yaitu berada di level 0,7070% pada Jumat (6/3/2020). Hal ini berarti investor tidak tertarik dengan surat hutang yang dikeluarkan oleh AS dalam 3 tahun terakhir dan pengambilan

keputusan ini terjadi saat *covid-19*. Terjadinya *covid-19* telah melahap sektor ekonomi AS dengan sangat kuat.

3. Perdagangan Emas

Lonjakan perdagangan emas terus meningkat saat terjadinya *Covid-19*. hal ini membuat harga emas semakin meningkat dan mencapai nilai tertinggi dalam 7 tahun terakhir. Saat ini emas menjadi investasi yang sangat diminati dimana semula emas hanya dikategorikan sebagai investasi yang minimum resiko.

Perekonomian Indonesia sebuah negara bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mencapai kemakmuran masyarakat. Berbeda dengan keadaan yang terjadi tahun 1997/1998 dimana krisis yang terjadi adalah nilai tukar uang kemudian berkembang menjadi krisis perbankan sampai terjadi krisis sosial dan politik yang berdampak besar pada bangsa Indonesia. Penyebab terjadinya krisis yang berkepanjangan adalah sistem ekonomi pasar bebas menyebabkan orang bebas untuk bertindak melakukan terbaik bagi dirinya dan lemahnya sistem perbankan. Terdapat dua kelompok yang mengatakan krisis muncul karena terdapat kelemahan struktur didalam sistem keuangan maupun perbankan (Djiwandono,2001), kelompok pertama sebagai internationalists sedangkan kelompok kedua sebagai fundamentalists. Kasus yang terjadi di Indonesia terdiri dari unsur eksternal berupa kepanikan keuangan dan lemahnya ekonomi nasional baik sektor perbankan maupun riil, ketika gejala eksternal muncul, perekonomian eksternal yang lemah sangat mudah terkena dampaknya sehingga dalam waktu yang singkat berubah menjadi krisis ekonomi.

Meningkatnya jumlah penderita dengan tingkat kematian yang tinggi akibat *covid-19* saat ini sangat meresahkan. Upaya pemerintah untuk mencegah penularan dengan melakukan penutupan sekolah, bekerja dari rumah, terutama pekerja sektor formal, keterlambatan dan pembatalan dari berbagai acara pemerintah dan swasta membuat ekonomi global menurun (Ramelli & Wagner, 2020). Dampak dari *covid-19* menimbulkan kerentanan terhadap ekonomi (Leiva-Leon, et al, 2020). Beberapa pendapat berharap bahwa efek menjadi terbatas terutama untuk Cina, tapi skala dan kecepatan dari pengembangan *covid-19* telah berdampak pada ekonomi global (Ayittey et al 2020). Penjualan di pasar tradisional ataupun modern dipastikan akan turun. Padahal, sebelum *covid-19* teridentifikasi di Indonesia, data Indeks Penjualan Riil dirilis oleh Bank Indonesia sudah menunjukkan kontraksi 0,3% pada Januari 2020 (Muzakki, 2020).

Covid-19 memberikan dampak pada perekonomian Indonesia pada jangka pendek yaitu menurunnya harga saham pada *sector finance dan trade* yang menyebabkan kerugian, sedangkan jangka panjang akan mempengaruhi *cashflow* perusahaan terutama di *sector trade* dengan menurunnya jumlah orang yang bepergian. Hal ini juga akan berdampak pada sektor perbankan karena umumnya perusahaan menjalankan usahanya menggunakan dana pinjaman bank. Hal ini akan terlihat dengan potensi meningkatnya Non Performance Loans (NPL) dari perbankan nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil survei Bank Indonesia di Triwulan I-2020 mengindikasikan penurunan perekonomian di berbagai sektor. Hal ini ditunjukkan oleh Nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada triwulan I-2020 senilai -5,56 persen mengalami penurunan senilai 7,79 persen di triwulan IV-2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya permintaan dan pasokan akibat *covid-19*. Hampir semua sektor mengamalami penurunan yaitu Sektor pertambangan dan perdagangan sektor industri, Sektor Konstruksi, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa-jasa, kecuali sektor Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan mengalami peningkatan disebabkan oleh musim panen. Ekonomi secara global juga mengalami dampak dari *covid-19* yaitu Sektor Pasar Modal, Perdagangan Surat Utang mengalami penurunan tetapi Perdagangan Emas justru mengalami peningkatan dalam tujuh tahun terakhir. Melihat dampak yang ditimbulkan oleh Wabah *covid-19* ini, maka sebaiknya masyarakat mengikuti semua himbauan yang berikan oleh pemerintah guna memutus mata rantai *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90-98.
- Ade Novalina.,Rusiadi. (2020).Indonesian economy the impact of covid-19 (ihsg by ardl). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 5 No. 2 Juli 2020, 2527-2772.
- Amalia, Citra. (2020). Social Distancing: Menjaga Jarak Antar Manusia, Mendekatkan Diri kepada Allah SWT. Diakses dari <https://percikaniman.id/2020/03/16/social-distancing-adalah-pada-tanggal-12-juni-2020>.

- Ayithey, F. K., Ayithey, M. K., Chiwero, N. B., Kamasah, J. S., & Dzuvor, C. 2020. Economic impacts of Wuhan 2019-nCoV on China and the world. *Journal of Medical Virology*, 92(5), 473-475.
- Baldwin, R., (2020), "Keeping the lights on: Economic medicine for a medical shock", VoxEU.org, 13 March.
- Bank Indonesia. 2020. Survei Kegiatan Dunia Usaha (<https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/kegiatan-dunia-usaha/Pages/skdu-triwulan-I-2020.aspx>), diakses 15 Mei 2020
- Budastra, I. K. (2020). Dampak sosial ekonomi covid-19 dan program potensial untuk penanganannya: studi kasus di kabupaten lombok barat. *Jurnal agrimansion*, 21(1), 48-57.
- Fadli, Rizal.(2020). Corona virus (<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>), diakses 15 Juni 2020.
- Febriyani Nurul dan Rahmadia Shinta.(2020). Dampak Covid-19 terhadap ekonomi. Academia.edu.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.2020. Peta Sebaran. (<https://covid19.go.id/peta-sebaran>), diakses: 20 Juli 2020
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/423>
- Jiang, Y., Zhang, Y., Ma, C., Wang, Q., Xu, C., Donovan, C., Ali, G., Xu, T., & Sun, W. (2017). H7N9 not only endanger human health but also hit stock marketing. *Advances in Disease Control and Prevention*, 2(1), 1-7, DOI:10.25196/adcp201711
- Kompas. 2020. 9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penangguhan Cicilan hingga Relaksasi Pajak, (<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/07412441/9-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penangguhan-cicilan?page=all>). Diakses 10 April 2020.
- Leiva-Leon, D., Pérez-Quirós, G., & Rots, E. 2020. Real-time weakness of the global economy: a first assessment of the coronavirus crisis.
- Maryanti, S., Netrawati, I. G. A. O., & Nuada, I. W. (2020). Pandemi covid-19 dan implikasinya pada perekonomian ntb. *Media bina ilmiah*, 14(10), 3497-3508.
- Muzakki, F. 2020. The Global Political Economy Impact of Covid-19 and The Implication to Indonesia. *Journal of Social Political Sciences*, 1(2), 76-92.
- Ramelli, S., & Wagner, A. F. 2020. Feverish stock price reactions to the novel Coronavirus. Available at SSRN 3550274.
- Suara Merdeka. 2020. Ekonomi di masa pandemi covid-19. (<https://www.suaramerdeka.com/news/opini/225802-ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19>), diakses 28 Mei 2020.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional

Hamzah Ahmad¹
Hajering Hajering²
Muslim Muslim³
Alma Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Indonesia
Surel: hamzah.achmad@umi.ac.id

Abstract: This study aims to examine the effect of time budget pressure and audit fees on audit quality with emotional intelligence as a moderating variable. The data in this study were obtained from BPKP South Sulawesi Province representatives who were willing to become respondents. This study uses primary data by conducting direct research in the field by giving questionnaires / question sheets to 112 respondents. The data analysis method uses the SmartPLS approach to examine the effect of time budget pressure and audit fees on audit quality with emotional intelligence as a moderating variable. The results showed that the time budget pressure variable had a negative and significant effect on audit quality; audit fees have a positive and not significant effect on audit quality; emotional intelligence can strengthen the relationship of time budget pressure to audit quality; and emotional intelligence cannot strengthen the audit fee relationship to audit quality

Keyword: Audit Fee; Audit Quality; Emotional Intelligence; Time Budget Presssure.

PENDAHULUAN

Auditor internal pemerintah di Indonesia adalah lembaga pemerintah yang ditugaskan untuk melaksanakan pengawasan internal di lingkungan pemerintah pusat atau daerah. Auditor internal pemerintah tersebut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdiri atas Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. BPKP merupakan auditor internal pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPKP melakukan pengawasan internal atas akuntabilitas keuangan negara untuk kegiatan tertentu. Oleh karena itu, BPKP perlu didukung oleh kualitas hasil audit yang optimal ketika melaksanakan tugas dan fungsinya (Agrah, 2017).

Kepercayaan masyarakat atas profesi auditor sangat dibutuhkan karena auditor dipandang sebagai pihak yang paling independent dan objektif (Syamsuriana et al., 2019). Saat ini masih banyak kasus yang mencerminkan laporan keuangan yang diaudit masih

kurang berkualitas atau belum optimal. Peneliti mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu Berdasarkan data dari Sistem Infor-masi Manajemen Hasil Pengawasan (SIM-HP) per tanggal 21 September 2016, hasil pemeriksaan di Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan data bahwa dari total temuan tahun 2011 sebesar Rp19.687.211.693,64 hanya sebesar Rp13.932.216.705,91 yang ditindaklanjuti, berarti masih ada temuan yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp5.754.994.987,73. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih adanya temuan tahun 2011 yang belum ditindaklanjuti sampai tahun 2016. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas hasil audit BPKP masih belum optimal.

Fenomena lain yang menunjukkan kualitas hasil audit BPKP belum optimal yaitu kasus yang ter-jadi di BPKP (1/05/2013, www.kompas.com), dalam situs tersebut menyebutkan bahwa audit BPKP di kasus Indosat-IM2 cacat hukum. Adanya kasus seperti diatas membuat masyarakat berasumsi bahwa kompetensi atau keahlian yang dimiliki APIP masih kurang sehingga masih terdapat kesalahan dalam mengaudit. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa hasil audit internal pemerintah masih kurang berkualitas.

Kasus tersebut merupakan bukti nyata yang dapat berdampak pada kerugian Negara sehingga seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit dalam proses pengauditannya, dimana audit yang berkualitas akan dihasilkan jika auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2008) bahwa kualitas audit adalah tingkat ke-mampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Kualitas audit juga dapat digunakan untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko-risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit yang rendah akan berpengaruh negatif pada citra Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bersangkutan baik bagi klien maupun masyarakat (Maharani, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu yang diberi-kan oleh klien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan Jelista (2015) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu merupakan salah satu hambatan yang menghambat seorang auditor dalam mengerjakan tugasnya. Umumnya seorang auditor mengerjakan tugasnya pada jangka waktu yang telah di tetapkan. Adanya anggaran waktu yang telah ditetapkan dan tuntutan

untuk menghasilkan audit yang berkualitas, dapat membuat seorang auditor merasa tertekan (Adelia, 2016). Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh BPKP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa anggaran waktu. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Lestari, 2010).

Selain tekanan anggaran waktu masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya yaitu fee audit. Kurniasih dan Rohman (2014) menyatakan bahwa fee audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Fee audit adalah pendapatan atau imbalan jasa yang diperoleh oleh auditor yang nilainya bervariasi sesuai dengan kualitas auditnya. Menurut De Angelo (1981) fee audit merupakan pendapatan yang nilainya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor dari klien. Fee audit yang tinggi akan memungkinkan BPKP menggunakan sumber daya yang lebih banyak. Semakin banyak sumber daya atau auditor yang ditugaskan, maka ketelitian dan penerapan prosedur audit dapat dilakukan dengan efektif. Selain itu, semakin tinggi audit fee yang diterima auditor maka akan membuat auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi (Ng dan Tan, 2003).

Beberapa penelitian yang berkaitan tentang tekanan anggaran waktu dan kualitas audit seperti (Arisinta, 2013; Hasmandra dan Nasaruddin, 2019; Jelista, 2015) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Ningsih dan Yaniartha, 2013; Riyandari dan Badera, 2017; Susmiyanti dan Rahmawati, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Selain itu beberapa penelitian yang berkaitan dengan fee audit dan kualitas audit seperti (Arisinta, 2013; Kurniasih dan Rohman, 2014; Susmiyanti dan Rahmawati, 2016) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara fee audit terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan (Nurhasanah, dkk 2018) menemukan bahwa

kecerdasan emosional tidak dapat memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel moderating dengan pertimbangan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas audit dan bukan karena kecerdasan intelektual saja (Muslim et al., 2019). Penggunaan kecerdasan emosional ini didukung oleh pernyataan (Goleman, 2009) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan sebuah ke-mampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengendalikan dan mengelola emosinya, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam melaksanakan pekerjaannya.

Motivasi dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut: Pertama, seorang auditor akan menghadapi tekanan dalam meyakinkan stakeholders terhadap hasil auditnya. Salah satu kunci untuk keluar dari tekanan tersebut adalah memperbaiki kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji dalam laporan keuangan. Sehingga kualitas audit perlu diberi perhatian secara khusus oleh auditor terutama auditor internal seperti BPKP karena kualitas audit penting bagi klien ataupun stakeholders dalam mengambil keputusan. Kedua, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali. Ketiga, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Zam dan Rahayu (2015) mengenai pengaruh time budget pressure, fee audit, etika auditor terhadap kualitas audit. Kebaharuan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel moderating.

Secara konsisten, tekanan anggaran waktu yang di susun secara ketat, dapat menyebabkan perilaku disfungsional. Tekanan ini yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit dengan cara melakukan pengabaian prosedur audit yang dianggap tidak penting. (Nurhasanah, dkk, 2018). Penelitian Nurhasanah, dkk (2018); Ningsih dan Yaniartha (2013); Primastuti dan Suryandari (2014); Susmiyanti dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Fee audit adalah imbalan yang diberikan atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012; Pratiwi et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisinta, 2013; Kurniasih dan Rohman, 2014; Susmiyanti dan Rahmawati, 2016) dimana fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Adanya anggaran waktu yang telah ditetapkan dan tuntutan untuk menghasilkan audit yang berkualitas, dapat membuat seorang auditor merasa tertekan. Penelitian Jelista (2015) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Menurut Hakim dan Esfandari (2015) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas hasil audit, kecerdasan emosional yang terkendali dapat membuat auditor berpikir dengan baik sehingga dalam melakukan audit seorang auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Adanya kecerdasan emosional akan mempengaruhi emosi auditor dalam menyelesaikan masalah tekanan anggaran waktu. Apabila emosi seorang auditor tidak terkendali pada saat tertekan oleh anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kecerdasan emosional memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian Hanjani (2014) menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Fathinah (2012) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan bila kinerja auditor tersebut baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka kualitas audit yang dihasilkan auditor juga akan semakin baik, pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dan meraih keberhasilan kerja. Adanya kecerdasan emosional akan mempengaruhi emosi auditor dalam melakukan tugasnya. Apabila seorang auditor memiliki emosi yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Dimana ketika kualitas audit yang dihasilkan baik, seorang auditor akan diberikan fee

audit yang tinggi pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kecerdasan emosional memperkuat hubungan fee audit terhadap kualitas audit.

METODE

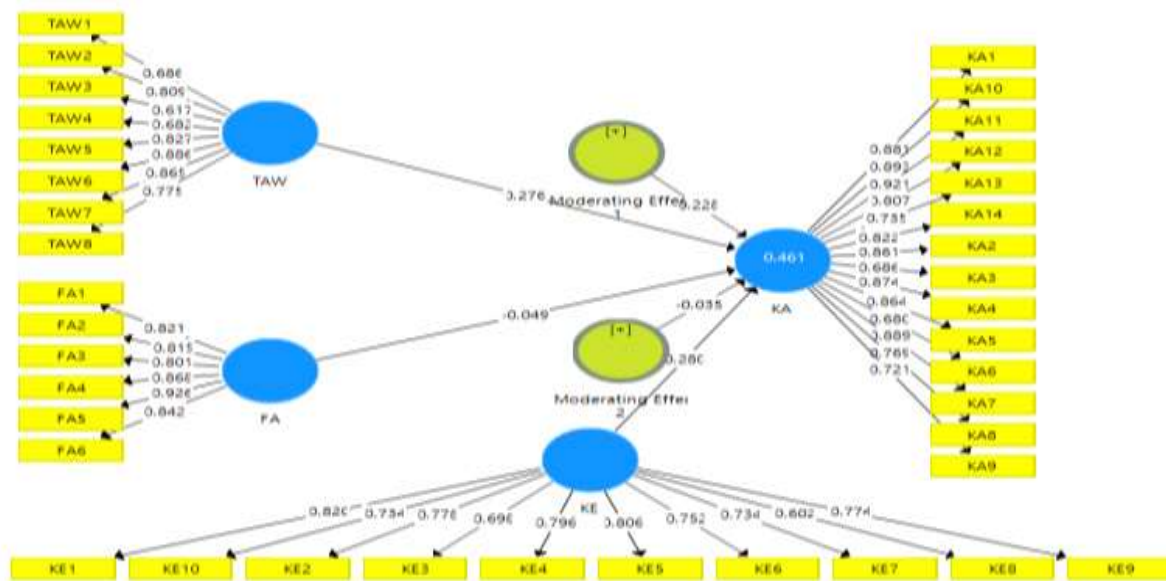
Data yang digunakan dalam survei ini adalah data kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pertanyaan kepada 112 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior yang ada pada pada kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sula-wesi Selatan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 132 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive random sampling. Kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: auditor yang telah bekerja selama 2 tahun ke atas. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sam-pel dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 auditor. Data penelitian akan diuji menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0. Analisis data dilakukan setelah semua data dari penelitian ini dikumpulkan: 1) Uji Statistik Deskriptif, 2) Partial Least Square (PLS): a) Outer Model, b) Inner Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. Tamalanrea Raya No.3, Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

Pengujian Struktural Equation Model (SEM)

Pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai loading factor dibawah 0.50, sehingga tidak harus dil-akukan drop data untuk menghapus indikator yang bernilai loading dibawah 0.50 agar memperoleh model yang baik



Gambar 1. Uji Full Model SEM Menggunakan smart PLS
 Sumber : Output PLS, (2020).

Hasil estimasi perhitungan uji outer loading untuk seluruh indikator variabel dalam penelitian ini memiliki loading faktor > 0,50 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Selanjutnya Hasil pengujian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil composite reliability maupun cronbach alpha menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk yaitu variabel tekanan anggaran waktu, fee audit, kecerdasan emo-sional dan kualitas audit sudah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 1. Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Kualitas Audit	0.961	0.966	0.670	Reliabil
Fee Audit	0.935	0.938	0.716	Reliabil
Tekanan Anggaran Waktu	0.902	0.922	0.599	Reliabil
Kecerdasan Emosional	0.916	0.928	0.565	Reliabil

Sumber : Output PLS, (2020).

Tabel 2 menunjukkan bahwa Diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE dan nilai dibawahnya adalah korelasi antar konstruk. Jadi terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa model valid karena telah memenuhi discriminant validity.

Tabel 2. Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion

	FA	KA	KE	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	TAW
FA	0.846					
KA	-0.123	0.818				
KE	-0.160	0.525	0.752			
Moderating Effect 1	-0.102	0.523	0.296	1.000		
Moderating Effect 2	0.006	-0.124	-0.216	0.017	1.000	
TAW	-0.008	0.598	0.547	0.625	-0.119	0.774

Sumber : Output PLS, (2020).

Uji Model Struktural atau Inner Model

Pengujian Langsung (Direct Effect)

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Tekanan Anggaran Waktu memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,276 dan bertanda negatif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,276 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel Tekanan Anggaran Waktu (X1) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu yang diberikan kepada auditor BPKP maka Kualitas Audit akan semakin menurun. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel Fee Audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,681 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,049 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,049 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Fee Audit (X2) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi Fee Audit yang diberikan kepada auditor BPKP maka Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Fee Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 3. Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FA -> KA	0.049	0.485	0.119	0.412	0.681
KE -> KA	0.280	0.303	0.086	3.280	0.001
TAW -> KA	-0.276	-0.288	0.133	2.072	0.039

Sumber : Output PLS, (2020).

Pengujian Effect Moderasi

Tabel 4. Uji Hipotesis berdasarkan Effect Moderasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect 1 -> KA	0.228	0.232	0.108	2.108	0.035
Moderating Effect 2 -> KA	0.035	0.018	0.112	0.315	0.753

Sumber : Output PLS, (2020).

Hipotesis ketiga menyatakan Kecerdasan Emosional memperkuat hubungan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Tekanan Anggaran Waktu memiliki tingkat signifikan sebesar 0,035 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,228 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,228 jika nilai variabel X1 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien parameter moderasi antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit sebesar 0,228 lebih besar dari nilai koefisien parameter Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit yang bernilai -0,276. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kecerdasan Emosional merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit sehingga H3 di terima.

Hipotesis keempat menyatakan Kecerdasan Emosional memperkuat hubungan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Fee Audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,753 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,035 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,035 jika nilai variabel X2 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien parameter moderasi antara Fee Audit dengan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit sebesar 0,035 lebih kecil dari nilai koefisien parameter Fee Audit terhadap Kualitas Audit yang bernilai 0,049.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kecerdasan Emosional merupakan variabel moderasi yang dapat memperlemah hubungan Fee Audit dengan Kualitas Audit sehingga H4 di tolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Hal ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengganggu kualitas audit. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang menunjukkan bahwa tekanan yang di timbulkan dari anggaran waktu yang diberikan kepada auditor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan dapat membuat auditor mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur sehingga kualitas audit tidak maksimal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit dan begitu pula sebaliknya dengan tekanan anggaran waktu yang rendah tidak dapat menurunkan kualitas audit, oleh karena itu kualitas audit tetap terjaga dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Robbin dan Timothy A (2008). Robbin dan Timothy menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang. Ketika mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut dipicu secara internal atau eksternal. Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai dasar menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor eksternal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Dimana tekanan anggaran waktu yang diterima auditor dari tempat auditor mengaudit dapat membuat auditor tertekan sehingga auditor tidak melakukan beberapa prosedur, hal ini membuat auditor tidak maksimal dalam menghasilkan kualitas audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013); Primastuti dan Suryandari (2014); Susmiyanti dan Rahmawati (2016); Nurhasanah, dkk (2018) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif berarti semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi fee audit, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang menunjukkan bahwa tingkat keahlian auditor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan dapat mempengaruhi besarnya fee audit yang diterima auditor BPKP, dimana fee seorang auditor disesuaikan dengan tingkat keahliannya. Semakin tinggi fee yang di terima oleh auditor maka tingkat keahliannya pun tinggi hal ini dapat membuat auditor menghasilkan kualitas audit yang maksimal atau tinggi pula. Pemberian fee yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat seorang auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam mengerjakan tugasnya, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas audit yang baik atau tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila fee yang diberikan sedikit maka motivasi yang dimiliki auditor berkurang sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Robbin dan Timothy A (2008). Robbin dan Timothy menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang. Ketika mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut dipicu secara internal atau eksternal. Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai dasar menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya fee audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor eksternal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Dimana fee audit yang diterima auditor BPKP dapat mendorong motivasi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Arisinta, 2013; Kurniasih dan Rohman, 2014; Susmiyanti dan Rahmawati, 2016) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana fee yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor BPKP yang diperkuat dengan kecerdasan emosional maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila tekanan

anggaran waktu yang diberikan kepada auditor BPK tidak diperkuat dengan kecerdasan emosional maka audit yang dihasilkan tidak maksimal atau menurun dikarenakan auditor BPKP mendapat tekanan sehingga tidak melakukan beberapa prosedur dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Robbin dan Timothy A (2008). Robbin dan Timothy menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang. Ketika mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut dipicu secara internal atau eksternal. Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai dasar menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Dimana auditor yang dapat mengendalikan emosinya ketika menerima tekanan anggaran waktu dapat melakukan prosedur audit dengan baik sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas juga.

Hakim dan Esfandari (2015) menyatakan kecerdasan emosional yang terkendali dapat membuat auditor berpikir dengan baik sehingga dalam melakukan audit seorang auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Adanya kecerdasan emosional akan mempengaruhi emosi auditor dalam menyelesaikan masalah tekanan anggaran waktu. Apabila emosi seorang auditor tidak terkendali pada saat tertekan oleh anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila emosi seorang auditor dapat terkendali pada saat masalah tekanan anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperlemah hubungan fee audit terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang diterima seorang auditor yang diperkuat dengan kecerdasan emosional maka kualitas audit akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila fee audit yang diberikan kepada auditor BPK tidak diperkuat atau diperlemah dengan kecerdasan emosional maka audit yang dihasilkan tidak maksimal atau menurun dikarenakan auditor BPKP tidak dapat mengendalikan emosinya atau kehilangan motivasi dalam mengaudit.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Robbin dan Timothy A (2008). Robbin dan Timothy menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang. Ketika mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut dipicu secara internal atau eksternal. Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai dasar menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Dimana auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat melakukan tugasnya dan menghasilkan audit yang baik pula, hal tersebut membuat auditor menerima fee yang tinggi.

Fathinah (2012) menyatakan semakin baik kecerdasan emosional maka kualitas audit yang dihasilkan auditor juga akan semakin baik, pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dan meraih keberhasilan kerja. Adanya kecerdasan emosional akan mempengaruhi emosi auditor dalam melakukan tugasnya. Apabila seorang auditor memiliki emosi yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Dimana ketika kualitas audit dihasilkan baik, seorang auditor akan menerima fee audit yang tinggi pula.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan organisasi, maka kualitas audit akan semakin menurun. Fee audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang diterima oleh seseorang atau pegawai, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Kecerdasan emosional dapat memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan fee audit dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa fee audit tidak mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pihak Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan terkait untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosional yang menjadi variabel moderasi dalam meningkatkan kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada beberapa auditor yang bekerja pada

Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, F. (2016). Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).
- Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agrah, F. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Peranan Supervisor terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Universitas Hasanuddin.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. (3), 266–278.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 113–127.
- Fathinah, T. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*.
- Goleman, D. (2009). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan). 4(1), 21–40.
- Hanjani, A. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). 3(2), 1–9.
- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Makassar. 2.
- Jelista, M. (2015). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Sistem Informasi (Studi Empiris Pada kantor Akuntan ublik di Pekanbaru, Medan, dan Padang). *Jom FEKON*, 2, 1–15.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014a). Pengaruh fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Tehadap Kualitas Audit. 3, 1–10.

- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014b). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–10.
- Lestari, A. P. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. Universitas Diponegoro.
- Maharani, F. F. (2019). Pengaruh Audit Fee dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung).
- Muslim, M., Ahmad, H., & Rahim, S. (2019). The effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the inspectorate of South Sulawesi Province. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 73-84.
- Ng, & Tan. (2003). Pengaruh Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit. *Juraksi*, 13(1).
- Ningsih, A. . P. R. C., & Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. 1, 92–109.
- Nurhasanah, D., Hasan, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualias Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 174–189.
- Pratiwi, A., Muslim, M., Rahim, S., & Pelu, M. F. A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9-19.
- Primastuti, F. D., & Suryandari, D. (2014). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening. 3(4), 446–456.
- Riyandari, P. K., & Badera, I. D. N. (2017). Pengalaman Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit pada Kualitas Audit. 19, 195–222.
- Robbin, S. P., & Timothy A, J. (2008). *Perilaku Organisasi* (12, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduce Audit Quality).
- Susmiyanti, & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Fee Audit, time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 7, 1–16.
- Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, H. (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 98-110.
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). 2(2), 1800–1807.